



STASIUN METEOROLOGI  
RAJA HAJI FISABILILLAH  
TANJUNGPINANG

# BULETIN

## CUACA DAN IKLIM



AGUSTUS  
2025

# **BULETIN CUACA DAN IKLIM**

**PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**EDISI 62 – AGUSTUS 2025**

**Diterbitkan Oleh:**



**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
STASIUN METEOROLOGI RAJA HAJI FISABILILLAH TANJUNGPINANG**

Area Perkantoran Bandara RHF Tanjungpinang

Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Email: [stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id](mailto:stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id)

Telp: (0771) 4444005 / +62 811-7786-091

Website: [stamet-tanjungpinang.bmkg.go.id](http://stamet-tanjungpinang.bmkg.go.id)

## TIM REDAKSI

### **PENANGGUNG JAWAB:**

Ahmad Kosasih

### **KETUA:**

Rizky Aji Pradana

### **REDAKTUR:**

Atikah Rozanah Niri

### **ANGGOTA:**

Robbi Akbar Anugrah

Rizqi Nur Fitriani

Ade Nova Fitrianto

Yazid Berlianul Abid

Ahmad Fauzan Wicaksono

M. Fadris Dwiandoko

Hilmi Hanif

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buletin Cuaca dan Iklim Provinsi Kepulauan Riau Periode Agustus 2025 ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buletin ini membahas analisis informasi mengenai kondisi cuaca di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan serta iklim di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Juli 2025, serta prediksinya untuk tiga bulan ke depan yaitu bulan September - November 2025. Analisis hujan bulan Juli 2025 disusun berdasarkan hasil analisis data hujan yang diterima dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG dan pengamat Pos Hujan Kerjasama (PHK) yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Adapun prediksi hujan tiga bulan ke depan merupakan hasil olahan model statistik data hujan dengan memperhatikan kondisi fisis dan dinamika atmosfer serta kondisi lokal masing-masing wilayah.

Buletin ini juga memberikan informasi mengenai tingkat kekeringan dan kebasahan dengan menggunakan metode *Standardized Precipitation Index* (SPI) 3 bulanan guna memberikan gambaran kekeringan meteorologis di Provinsi Kepri. Informasi lainnya yaitu mengenai monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut dan tingkat ketersediaan air tanah.

Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada seluruh UPT BMKG dan para pengamat PHK di wilayah Provinsi Kepri yang telah melaporkan data curah hujan dengan tepat waktu. Penulisan buletin ini masih banyak kekurangan dan masih belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh pengguna jasa. Kami sangat membutuhkan banyak saran dan masukan agar dapat menyempurnakan buletin ini ke depannya. Kami berharap agar buletin ini dapat terus disempurnakan dan dapat menjawab masalah-masalah iklim di Provinsi Kepulauan Riau.

Tanjungpinang, Agustus 2025  
Kepala

Ahmad Kosasih

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER.....	6
A.    Fenomena Global .....	6
B.    Fenomena Regional.....	8
C.    Analisis Lokal .....	10
D.    Akumulasi Cuaca Ekstrem dan <i>Hotspot</i> .....	12
ZONA MUSIM.....	13
ANALISIS CURAH HUJAN.....	15
A.    Analisis Curah Hujan Bulan Juli 2025 .....	15
B.    Analisis Sifat Hujan Bulan Juni 2025.....	18
C.    Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Agustus 2025.....	20
PREDIKSI CURAH HUJAN.....	23
A.    Prediksi Curah Hujan Bulan September 2025 .....	23
B.    Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2025.....	24
C.    Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan September 2025 .....	25
D.    Prediksi Curah Hujan Bulan Oktober 2025 .....	28
E.    Prediksi Sifat Hujan Bulan Oktober 2025 .....	29
F.    Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Oktober 2025 .....	30
G.    Prediksi Curah Hujan Bulan November 2025.....	32
H.    Prediksi Sifat Hujan Bulan November 2025.....	34
I.    Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan November 2025.....	35
INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH.....	38
A.    Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Mei – Juli 2025 .....	38
B.    Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan September – November 2025 .....	39
C.    Tingkat Ketersediaan Air Tanah.....	41
LAPORAN PENGAMATAN HILAL .....	43
A.    Pendahuluan .....	43
B.    Hasil yang Dicapai .....	44
C.    Simpulan .....	44
D.    Saran .....	44
E.    Penutup .....	44
DAFTAR ISTILAH .....	45

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Model Prediksi ENSO.....	6
<b>Gambar 2.</b> Model Prediksi IOD.....	6
<b>Gambar 3.</b> Rata-rata Suhu Muka Laut .....	7
<b>Gambar 4.</b> Peta Anomali Suhu Muka Laut .....	8
<b>Gambar 5.</b> Pergerakan MJO (Madden Jullian Oscillation) .....	8
<b>Gambar 6.</b> Prediksi Sirkulasi Angin Bulan September - November 2025 .....	9
<b>Gambar 7.</b> Kondisi Windrose Bulan Juli 2025 .....	11
<b>Gambar 8.</b> Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Juli 2025.....	11
<b>Gambar 9.</b> Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia.....	13
<b>Gambar 10.</b> Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau.....	14
<b>Gambar 11.</b> Peta Analisis Curah Hujan Bulan Juli 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	16
<b>Gambar 12.</b> Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Juli 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau...	19
<b>Gambar 13.</b> Peta <i>Monitoring</i> Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (Updated: 10 Agustus 2025) .....	21
<b>Gambar 14.</b> Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Juli 2025 .....	22
<b>Gambar 15.</b> Peta Prediksi Curah Hujan Bulan September 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	23
<b>Gambar 16.</b> Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	24
<b>Gambar 17.</b> Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan September 2025 .....	27
<b>Gambar 18.</b> Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Oktober 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	28
<b>Gambar 19.</b> Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Oktober 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau .....	29
<b>Gambar 20.</b> Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Oktober 2025 .....	32
<b>Gambar 21.</b> Peta Prediksi Curah Hujan Bulan November 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	32
<b>Gambar 22.</b> Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan November 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	34
<b>Gambar 23.</b> Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan November 2025 .....	37
<b>Gambar 24.</b> Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Mei – Juli 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	38
<b>Gambar 25.</b> Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode September – November 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau .....	39
<b>Gambar 26.</b> Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Juli 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	41
<b>Gambar 27.</b> Foto pada saat pengamatan hilal .....	44

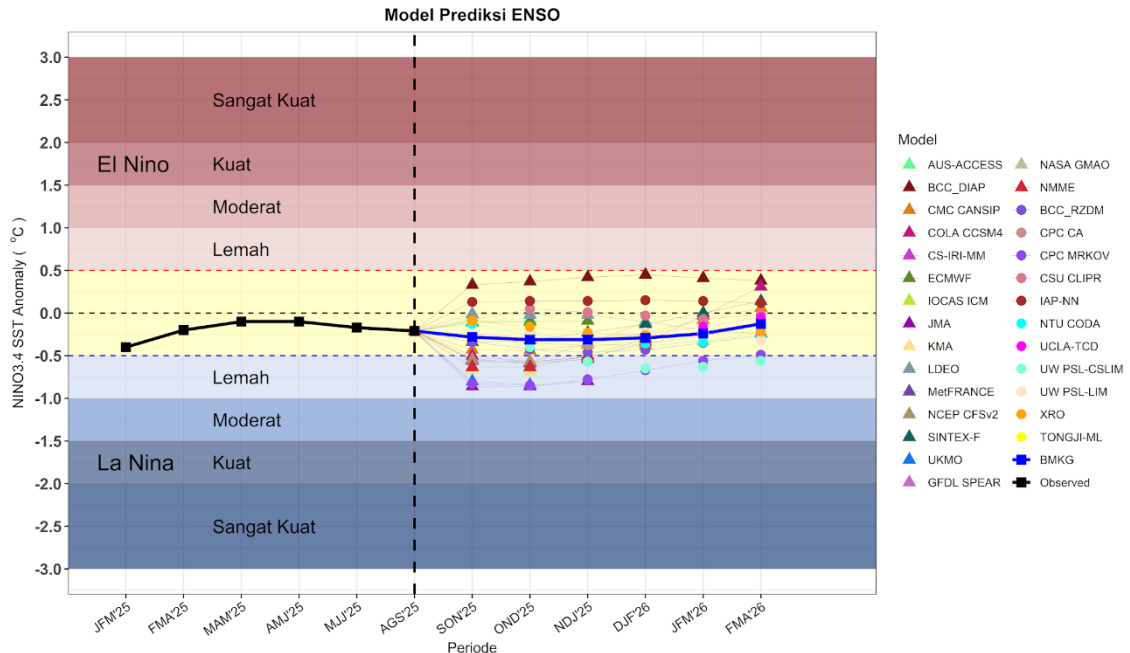
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Agustus 2025 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG .....	10
<b>Tabel 2.</b> Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Agustus 2025 .....	12
<b>Tabel 3.</b> Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau.....	14
<b>Tabel 4.</b> Analisis Curah Hujan Bulan Juli 2025.....	16
<b>Tabel 5.</b> Analisis Sifat Hujan Bulan Juli 2025.....	19
<b>Tabel 6.</b> Analisis Hari Hujan Bulan Juli 2025 .....	22
<b>Tabel 7.</b> Prediksi Curah Hujan Bulan September 2025 .....	23
<b>Tabel 8.</b> Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2025.....	24
<b>Tabel 9.</b> Prediksi Curah Hujan Bulan Oktober 2025 .....	28
<b>Tabel 10.</b> Prediksi Sifat Hujan Bulan Oktober 2025.....	29
<b>Tabel 11.</b> Prediksi Curah Hujan Bulan November 2025 .....	33
<b>Tabel 12.</b> Prediksi Sifat Hujan Bulan November 2025 .....	34
<b>Tabel 13.</b> Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Mei – Juli 2025 .....	38
<b>Tabel 14.</b> Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan September – November 2025 .....	40
<b>Tabel 15.</b> Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Juli 2025 .....	41



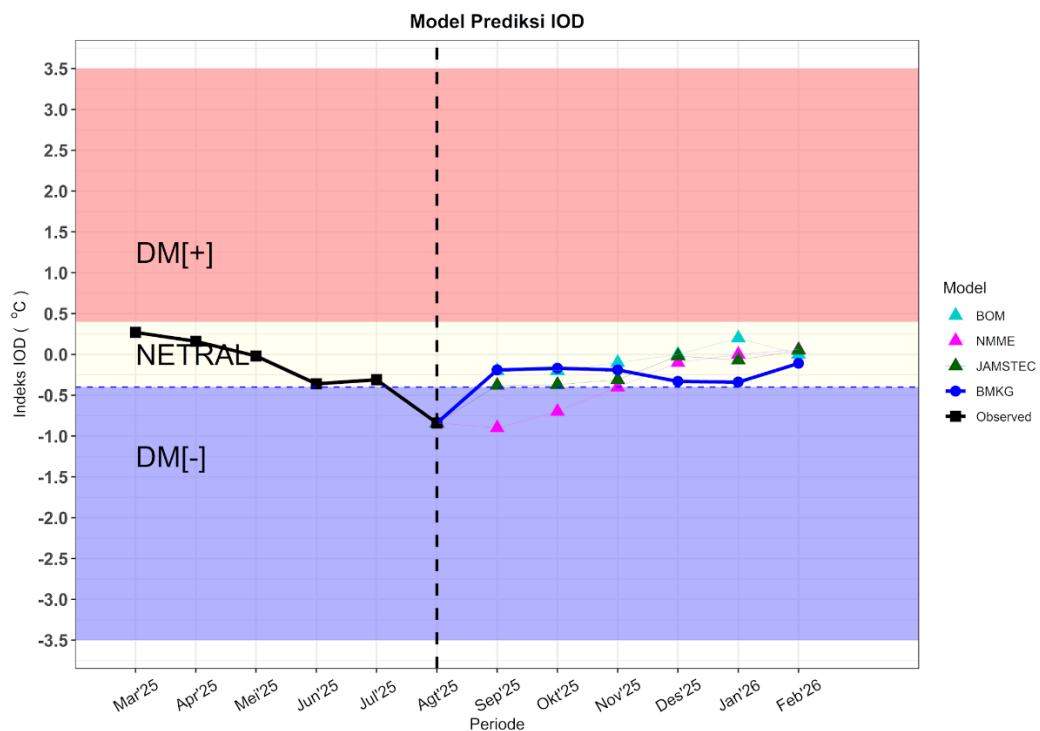
# ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER

## A. Fenomena Global



**Gambar 1.** Model Prediksi ENSO

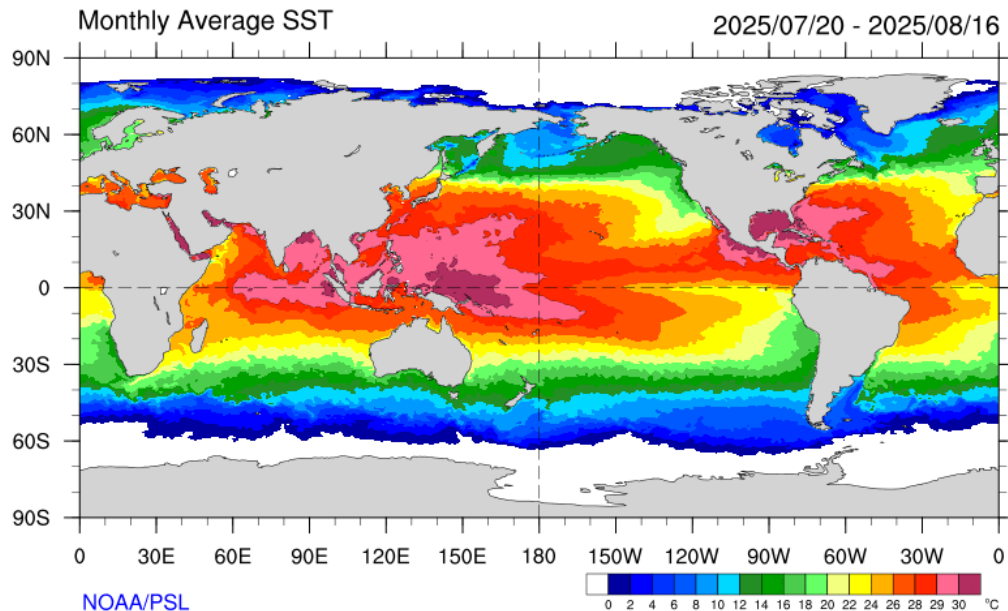
Nilai *Index Nino* 3.4 pada Dasarian I Agustus 2025 sebesar -0,2 (Netral) yang mengindikasikan laut Pasifik Ekuator sedikit lebih dingin dari normalnya. Diperkirakan kondisi ENSO Netral terus bertahan pada semester dua tahun 2025.



**Gambar 2.** Model Prediksi IOD

Sementara dari hasil analisis indeks IOD pada Dasarian I Agustus 2025 menunjukkan kondisi **IOD Negatif** dengan nilai -0,87 serta diprediksi kondisi IOD akan berada Netral pada semester kedua Tahun 2025.

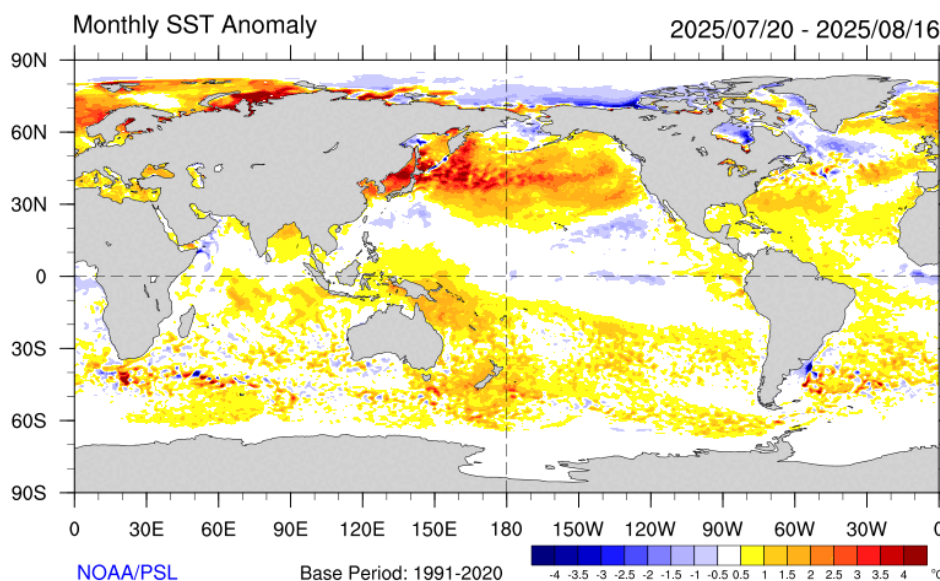
<https://psl.noaa.gov/map/clim/sst.shtml>



**Gambar 3.** Rata-rata Suhu Muka Laut

Secara umum kondisi rata-rata suhu muka laut pada periode Juli - Agustus 2025 di wilayah perairan Indonesia dalam keadaan relatif hangat. Rata-rata suhu muka laut di wilayah Indonesia berkisar antara 26 – 30 °C. Jika dilihat pada peta analisa suhu muka laut pada bulan Juli - Agustus 2025, kondisi rata-rata suhu muka laut untuk wilayah Kepulauan Riau yaitu berkisar antara 29 - 30 °C.

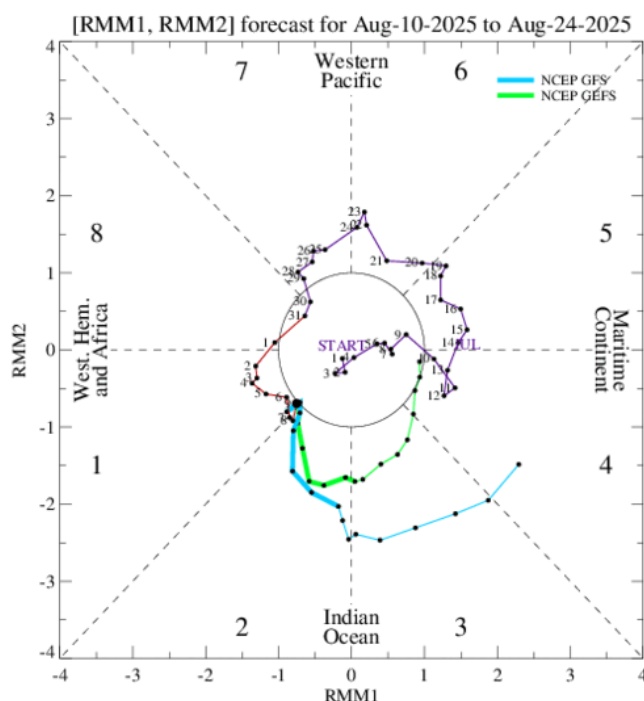




**Gambar 4.** Peta Anomali Suhu Muka Laut

Kondisi rata-rata nilai anomali suhu muka laut di wilayah perairan Indonesia pada bulan Juli - Agustus 2025 secara umum berkisar antara -0,5 hingga +2 °C. Jika dilihat pada peta anomali suhu muka laut pada bulan Juli - Agustus 2025, kondisi anomali suhu muka laut di wilayah perairan Kepulauan Riau yaitu sebesar -0,5 hingga +0,5 °C.

## B. Fenomena Regional

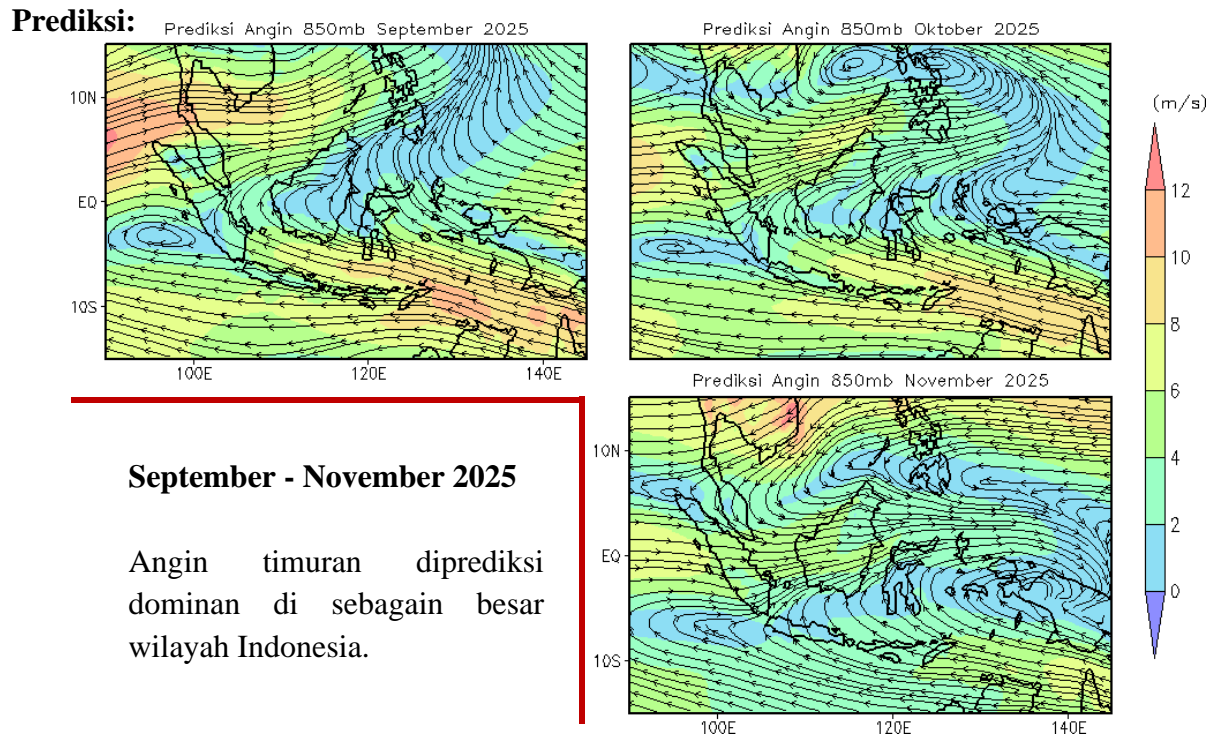


**Gambar 5.** Pergerakan MJO (*Madden Jullian Oscillation*)

Analisis pada Dasarian I Agustus 2025 menunjukkan MJO aktif pada fase 1 (Wilayah Afrika). MJO diprediksi aktif di fase 2-3 (samudera Hindia) pada dasarian II Agustus

2025. Kemudian masih aktif di fase 4 (Indonesia bagian barat) pada awal dasarian III Agustus 2025.

**Monitoring Dasarian I Agustus 2025:** Aliran massa udara di sebagian besar Indonesia didominasi angin timuran. Belokan angin terlihat di wilayah sekitar Sumatera. Pola tekanan rendah terlihat di perairan barat Sumatera.



**Gambar 6.** Prediksi Sirkulasi Angin Bulan September - November 2025

### C. Analisis Lokal

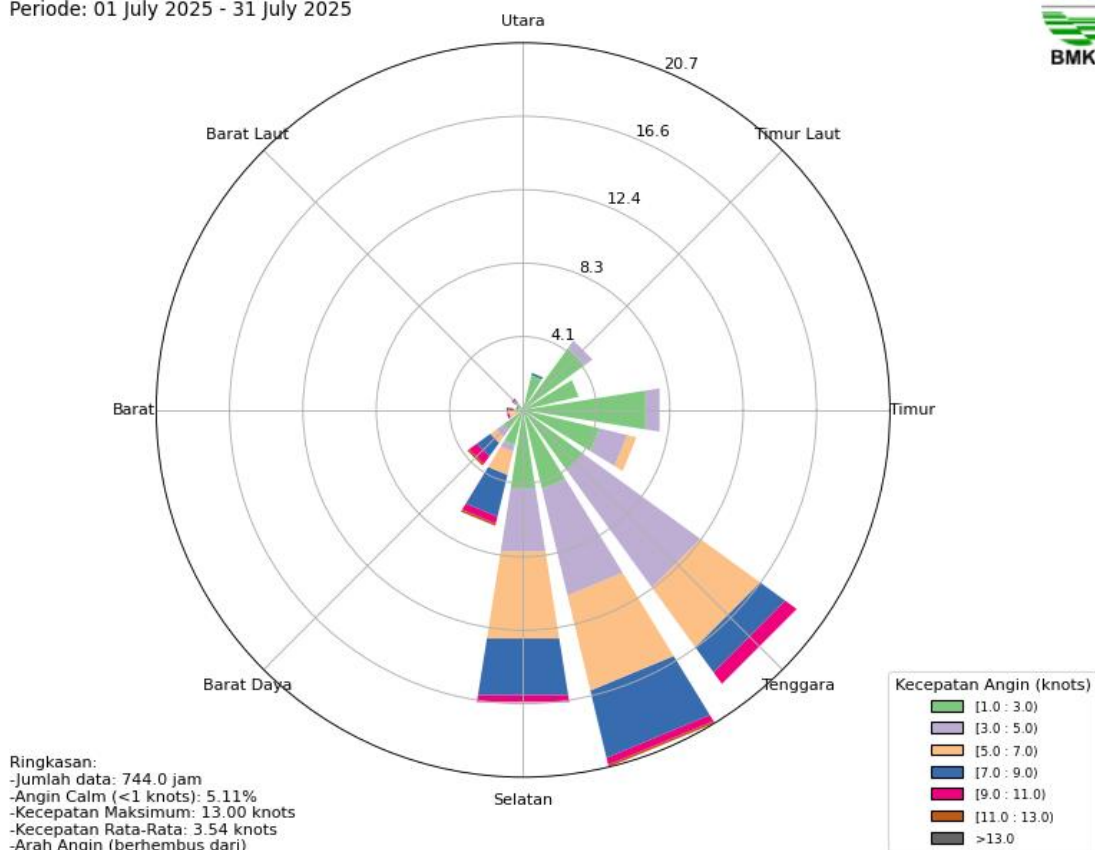
**Tabel 1.** Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Juli 2025 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG

Pengamatan Unsur Cuaca		UPT BMKG di Provinsi Kepulauan Riau					
		Stamet RHF Tanjung Pinang	Stamet Hang Nadim Batam	Stamet RHA Karimun	Stamet Dabo Singkep	Stamet Ranai Natuna	Stamet Tarempa
Suhu Udara (°C)	Rata-rata	27.8	28.5	28.4	28.1	28.3	29.3
	Maksimum	33.1	33.8	34.0	34.4	34.4	34.4
	Minimum	23.2	23.1	24.0	22.6	22.8	21.8
Penyinaran Matahari (%)	Rata-rata	59.8	51.5	53.7	30.9	50.8	72.8
	Tertinggi	100.0	91.3	98.8	75.0	100.0	98.8
	Terendah	0.0	5.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Tekanan Udara (mb)	Rata-rata	1008.2	1006.7	1009.8	1006.3	1007.8	1008.6
	Tertinggi	1009.9	1008.4	1011.7	1008.9	1009.5	1011.0
	Terendah	1004.8	1004.7	1007.8	1002.3	1005.7	1006.3
Kelembapan Udara (%)	Rata-rata	83.7	81.1	83.7	83.9	82.2	78.0
	Tertinggi	92.0	91.0	92.0	96.8	90.0	90.3
	Terendah	67.0	72.8	76.5	77.0	77.3	74.0
Angin (knots)	Rata-rata	3.4	5.4	1.6	4.2	5.7	3.4
	Arah Terbanyak	S	S	SE	S	S	S
	Kecepatan maksimum	13	15	9	27	20	25
Curah Hujan (mm)		217.4	146.4	115.8	201.7	154.9	55.2
Hari Hujan (hari)		9	11	10	8	15	7

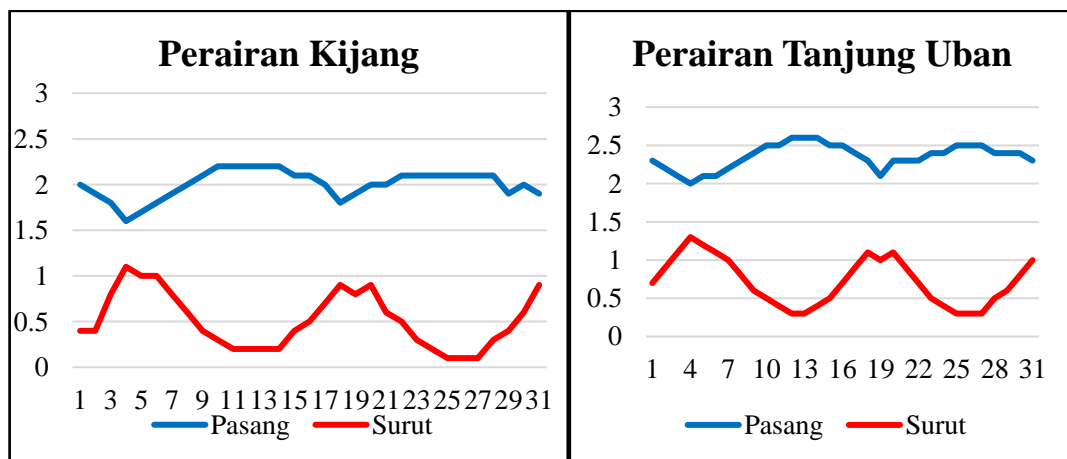
Dari hasil pengamatan unsur cuaca pada bulan Juli 2025 di Provinsi Kepulauan Riau bahwa suhu udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Anambas, penyinaran matahari paling banyak terjadi di Kab. Anambas, tekanan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Karimun, kelembapan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Lingga, curah hujan tertinggi tercatat terjadi di Kota Tanjungpinang, dan hari hujan paling banyak terjadi di Kab. Natuna.

Dari hasil analisis diagram windrose angin pada bulan Juli 2025 di wilayah Tanjungpinang diperoleh bahwa arah angin dominan berasal dari Tenggara hingga Selatan, hal ini secara langsung dipengaruhi oleh Monsun Australia, sehingga berdampak langsung untuk wilayah Tanjungpinang, Bintan, dan sekitarnya. Rata-rata kecepatan angin berada di kisaran 3.54 knots. Kecepatan angin maksimum tercatat sebesar 13 knots (24 km/jam), dengan angin calm (< 1 knots) sebesar 5.11 %.

**Windrose: Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah - Tanjungpinang**  
 Periode: 01 July 2025 - 31 July 2025



**Gambar 7.** Kondisi Windrose Bulan Juli 2025



**Gambar 8.** Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Juli 2025.

Berdasarkan Gambar 8 untuk wilayah Perairan Tanjung Uban: tinggi pasang berkisar antara 2.0 - 2.6 meter dan tinggi surut berkisar antara 0.3 – 1.3 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: tinggi pasang berkisar antara 1.6 – 2.2 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0 – 1.1 meter.

**Tabel 2.** Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Agustus 2025

Tgl.	Tanjung Uban		Kijang		Tgl.	Tanjung Uban		Kijang	
	Pasang	Surut	Pasang	Surut		Pasang	Surut	Pasang	Surut
1	2.1	1.2	1.7	1.1	16	2.3	0.9	1.9	0.7
2	2.1	1.2	1.7	1.0	17	2.3	0.9	1.9	0.6
3	2.1	1.1	1.8	0.8	18	2.2	0.8	2.0	0.5
4	2.2	1.0	1.9	0.8	19	2.2	0.9	2.0	0.5
5	2.2	1.0	2	0.7	20	2.3	0.7	2.0	0.4
6	2.3	0.8	2.1	0.5	21	2.3	0.6	2.0	0.3
7	2.4	0.7	2.1	0.4	22	2.4	0.5	2.0	0.3
8	2.5	0.5	2.1	0.3	23	2.5	0.4	2.1	0.2
9	2.5	0.4	2.2	0.3	24	2.5	0.5	2.1	0.3
10	2.6	0.4	2.2	0.3	25	2.5	0.6	2.1	0.4
11	2.6	0.4	2.2	0.3	26	2.4	0.7	2.0	0.5
12	2.6	0.5	2.1	0.4	27	2.4	0.9	2.0	0.7
13	2.6	0.6	2.1	0.6	28	2.4	1.0	1.9	0.9
14	2.5	0.8	2.1	0.7	29	2.3	1.0	1.8	0.9
15	2.4	0.9	1.9	0.8	30	2.2	1.0	1.8	0.8
					31	2.2	1.0	1.9	0.7

Tabel 2 menginterpretasikan prediksi rata-rata harian untuk kejadian pasang dan surut di wilayah Tanjung Uban dan Kijang selama periode Agustus 2025. Wilayah Perairan Tanjung Uban: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 2.1 - 2.6 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.4 - 1.2 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 1.7 – 2.2 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.2 – 1.1 meter.

#### **D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan *Hotspot***

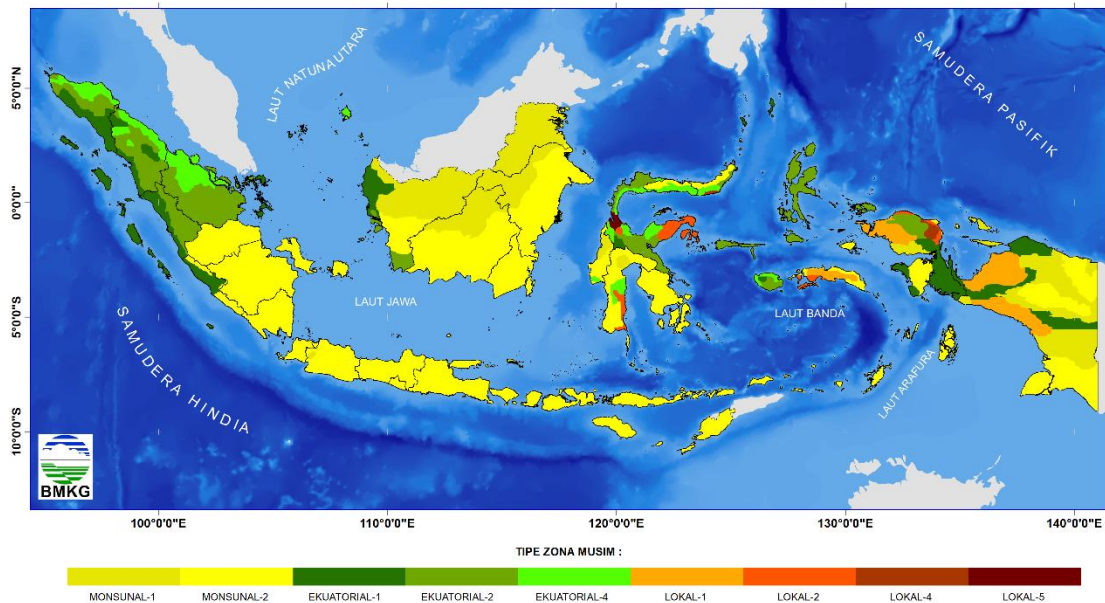
Cuaca ekstrem dan titik panas (*hotspot*) yang terjadi di wilayah Tanjungpinang dan sekitarnya sebagai berikut:

- Angin permukaan dengan kecepatan >25 knot  
Tidak ada kejadian.
- Suhu udara >35,0 °C dan atau suhu udara <15 °C  
Tidak ada kejadian.
- Hujan  $\geq 50$  mm/hari  
1 hari kejadian.
- Kejadian *Hotspot*  
Tidak ada kejadian.

## ZONA MUSIM

**Zona Musim (ZOM)** adalah wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. ZOM saat ini adalah berdasarkan hasil analisis data normal periode 1991-2020. Wilayah Indonesia memiliki 699 ZOM yang secara umum terbagi menjadi tiga tipe, yaitu **Monsunal, Ekuatorial, dan Lokal**.

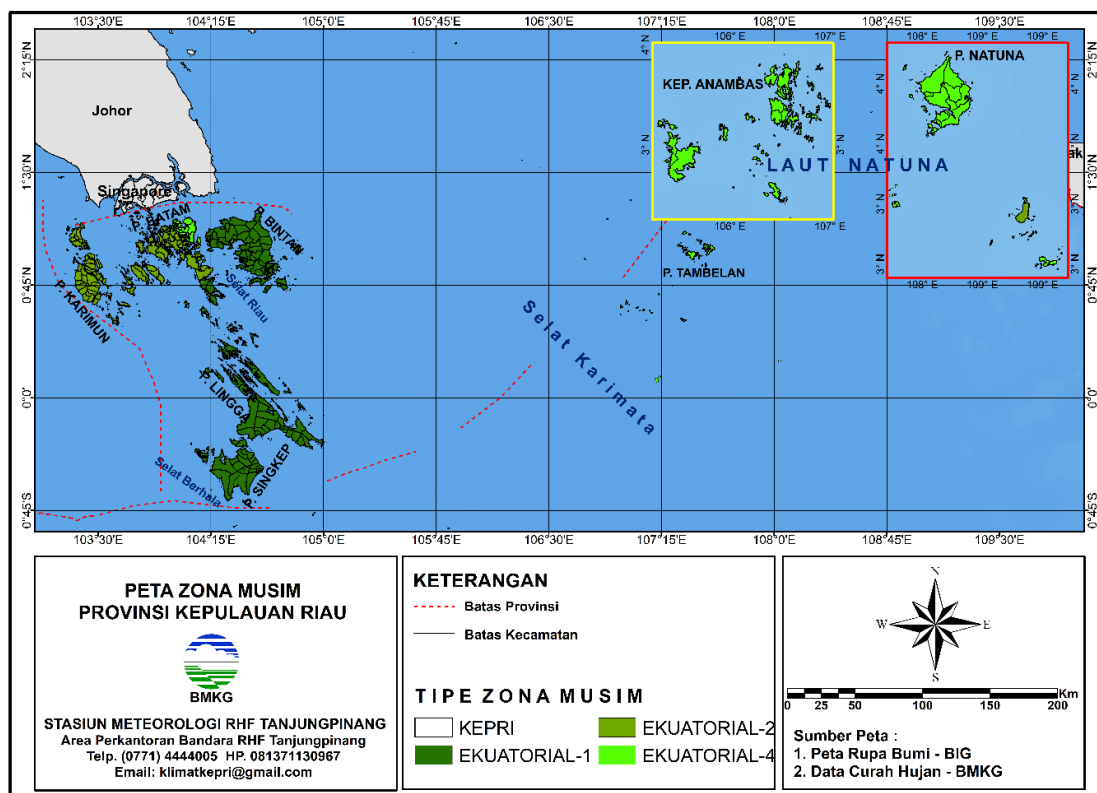
PETA TIPE ZONA MUSIM 1991-2020 INDONESIA



**Gambar 9.** Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia

Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan, maka secara klimatologis wilayah Provinsi Kepulauan Riau dikategorikan ke dalam tipe ZOM Ekuatorial yaitu memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data selama periode 30 tahun yaitu tahun 1991 - 2020, wilayah Kepulauan Riau memiliki 14 Zona Musim (ZOM) yang terdiri dari lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-1, empat wilayah dengan tipe zona musim Ekuatorial-2, dan lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-4.





**Gambar 10.** Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

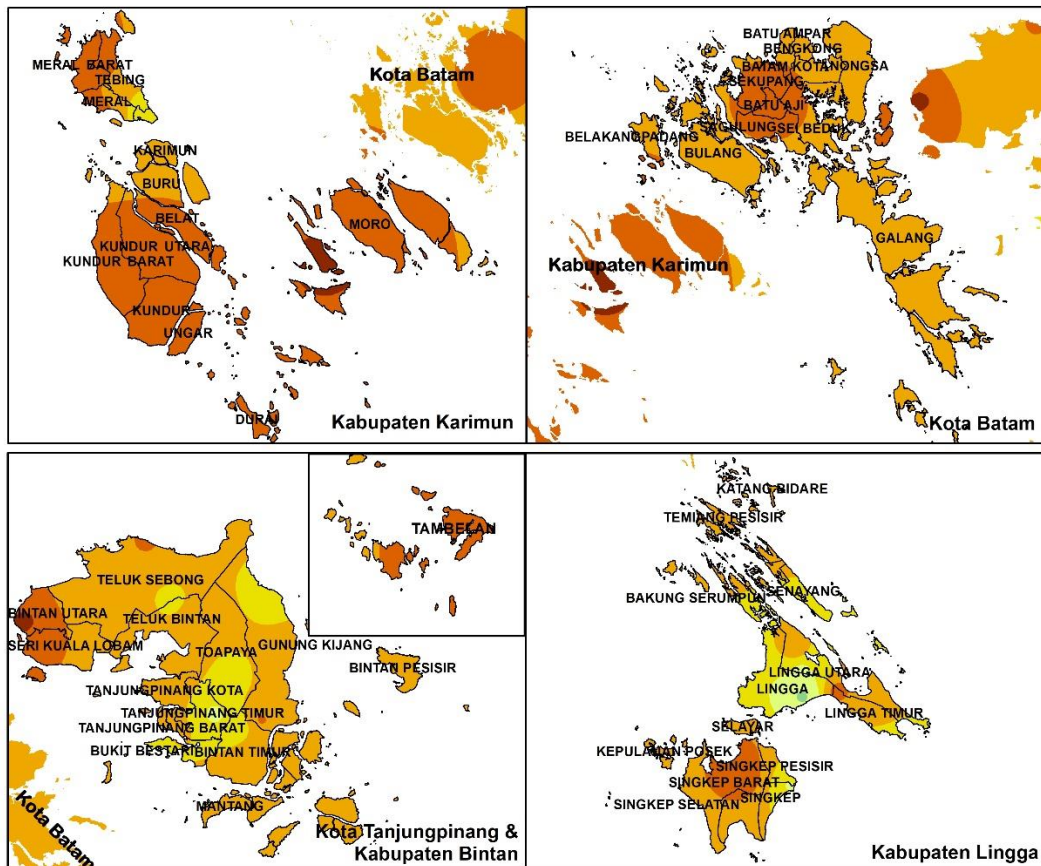
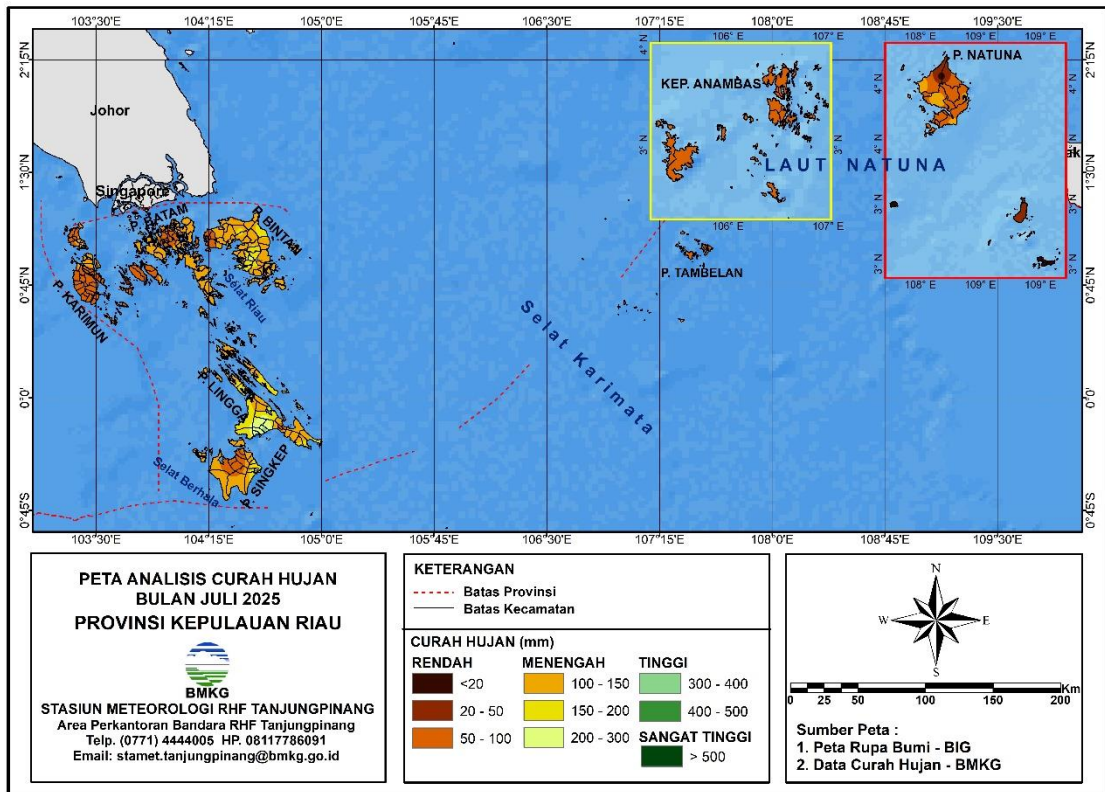
**Tabel 3.** Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

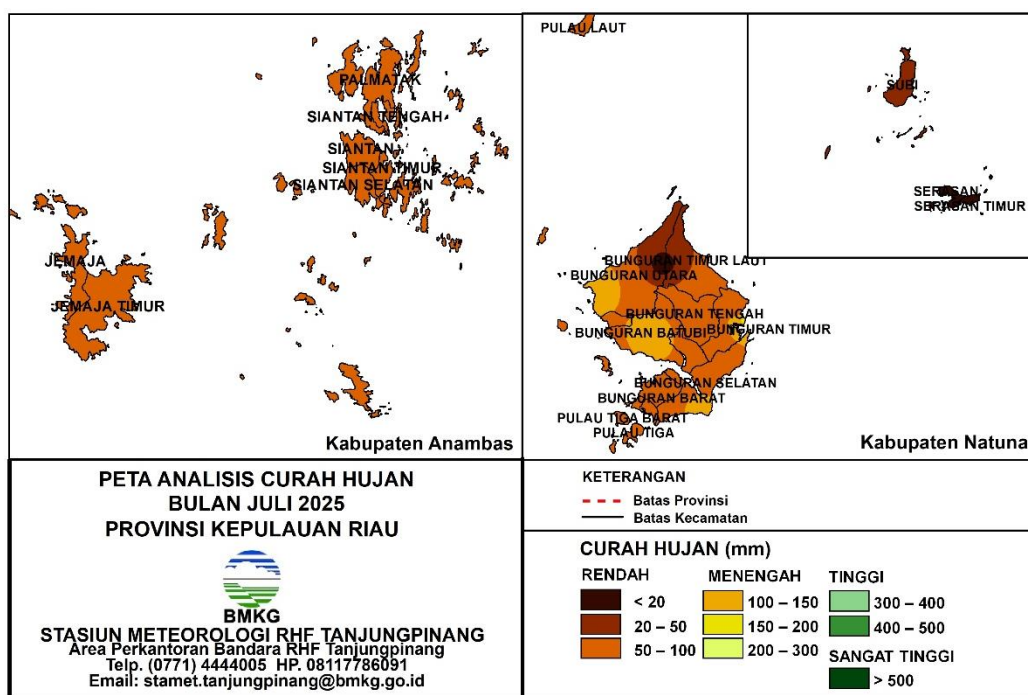
No. ZOM	No. ZOM Per Provinsi	Daerah	Pulau
82	Kepri_01	Jemaja	Tarempa
83	Kepri_02	Natuna bagian Utara, Natuna bagian Tengah, Natuna bagian Selatan	Natuna
84	Kepri_03	Bintan, Tanjungpinang	Bintan
85	Kepri_04	Batam bagian Timur	Batam
86	Kepri_05	Batam bagian Barat	
87	Kepri_06	Rempang	
88	Kepri_07	Galang	
89	Kepri_08	Karimun Besar, Kundur, Sugi	Karimun
90	Kepri_09	Lingga	Lingga
91	Kepri_10	Singkep Barat	
92	Kepri_11	Singkep	
93	Kepri_12	Siantan, Matak	Tarempa
94	Kepri_13	Natuna bagian Tenggara	Natuna
95	Kepri_14	Tambelan, Natuna bagian Tenggara	Natuna, Tambelan



# ANALISIS CURAH HUJAN

## A. Analisis Curah Hujan Bulan Juli 2025





**Gambar 11.** Peta Analisis Curah Hujan Bulan Juli 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

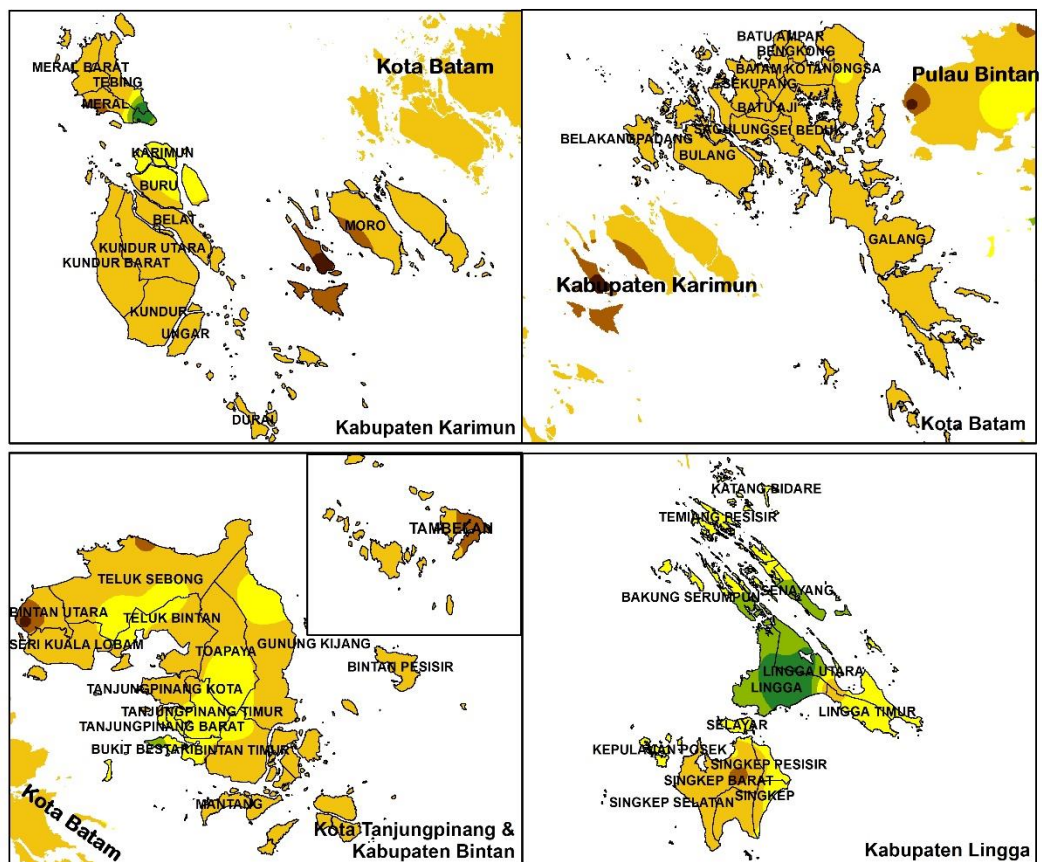
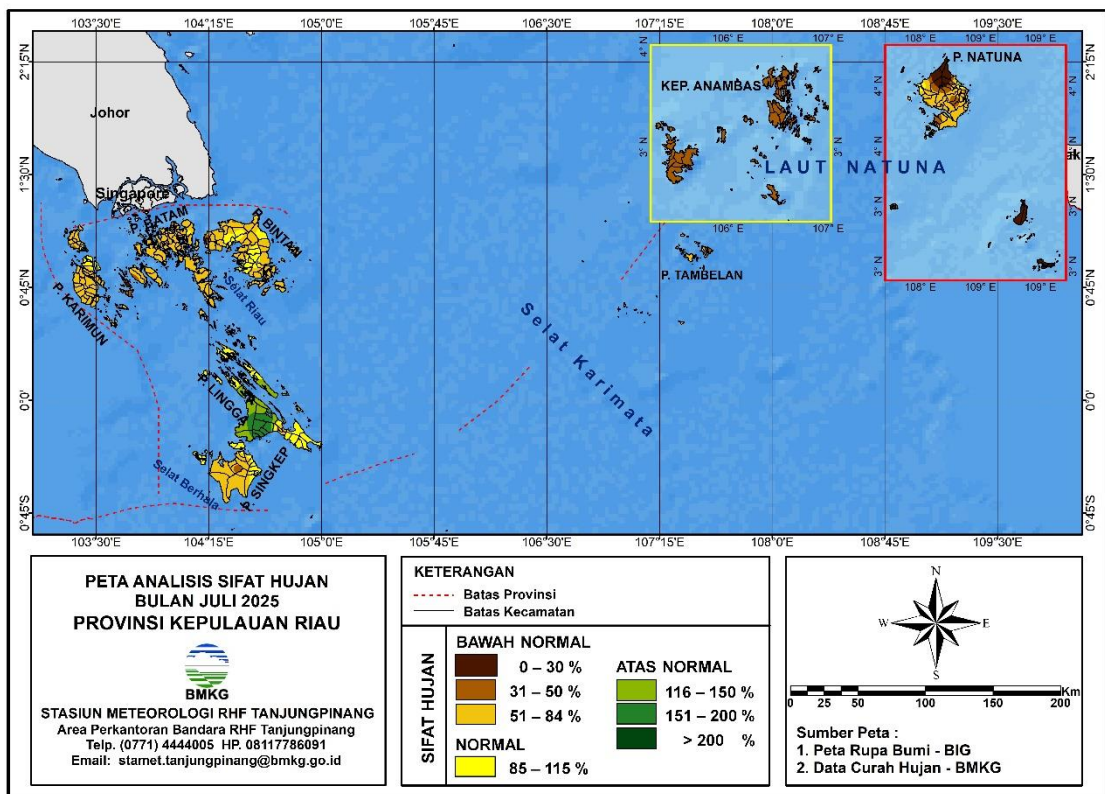
**Tabel 4.** Analisis Curah Hujan Bulan Juli 2025

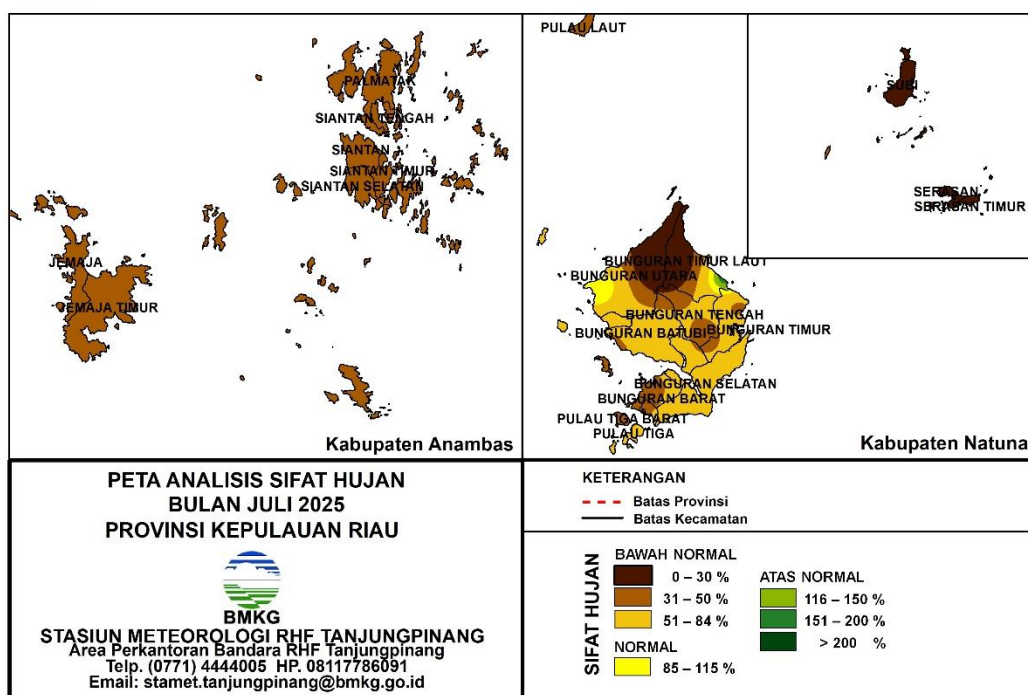
Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	Natuna	Serasan, Serasan Timur, Midai, Suak Midai, sebagian kecil Bunguran Utara dan Bunguran Timur Laut
20 – 50	Karimun	Sebagian kecil Moro
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Bintan Utara
	Natuna	Subi, Sebagian Bunguran Utara dan Bunguran Timur Laut
50 – 100	Karimun	Kundur, Kundur Barat, Kundur Utara, Belat, Durai, Meral Barat, sebagian: Moro, Tebing, Meral, dan Moro
	Batam	Batu Aji, sebagian: Sagulung, Sei Beduk, Sekupang, dan Batam Kota
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, sebagian Seri Kuala Lobam dan Tambelan, sebagian kecil Teluk Sebang dan Gunung Kijang
	Lingga	Sebagian Singkep Barat, sebagian kecil: Singkep, Lingga Timur, dan Lingga Utara
	Kepulauan Anambas	Seluruh Kab. Kepulauan Anambas
	Natuna	Bunguran Barat, Pulau Tiga, Bunguran Tengah, Pulau Laut

100 – 150	Karimun	Buru, sebagian: Karimun, Meral, Tebing, dan sebagian kecil Moro
	Batam	Belakang Padang, Galang, Bulang, Nongsa, Batu Ampar, Bengkong, sebagian kecil: Batam Kota, Sekupang, Sei Beduk, dan Sagulung
	Tanjungpinang / Bintan	Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Kota, Mantang, Bintan Pesisir, Teluk Bintan, Teluk Sebong, sebagian: Tanjungpinang Timur, Bintan Timur, Gunung Kijang, Toapaya, Tambelan, dan Seri Kuala Lobam
	Lingga	Singkep, Kepulauan Posek, Katang Bidare, Temiang Pesisir, Selayar, sebagian: Singkep Barat, Singkep, Singkep Selatan, Singkep Pesisir, Lingga Timur, Lingga Utara, dan Bakung Serumpun
	Natuna	Sebagian: Bunguran Utara, Bunguran Batubi, Bunguran Selatan, dan sebagian kecil Bunguran Timur
150 – 200	Karimun	Sebagian Karimun, Meral, dan Tebing
	Tanjungpinang / Bintan	Bukit Bestari, Tanjungpinang Timur, sebagian Bintan Timur, Toapaya, Gunung Kijang, sebagian kecil Teluk Sebong dan Teluk Bintan
	Lingga	Senayang, sebagian: Lingga, Lingga Utara, Bakung Serumpun, sebagian kecil: Bakung Serumpun, Singkep, dan Singkep Pesisir
200 – 300	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Tanjungpinang Timur
	Lingga	Sebagian Lingga, sebagian kecil Lingga Utara, dan Singkep
300 – 400	Lingga	Sebagian kecil Lingga
400 – 500	-	-
> 500	-	-



## B. Analisis Sifat Hujan Bulan Juni 2025





**Gambar 12.** Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Juli 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

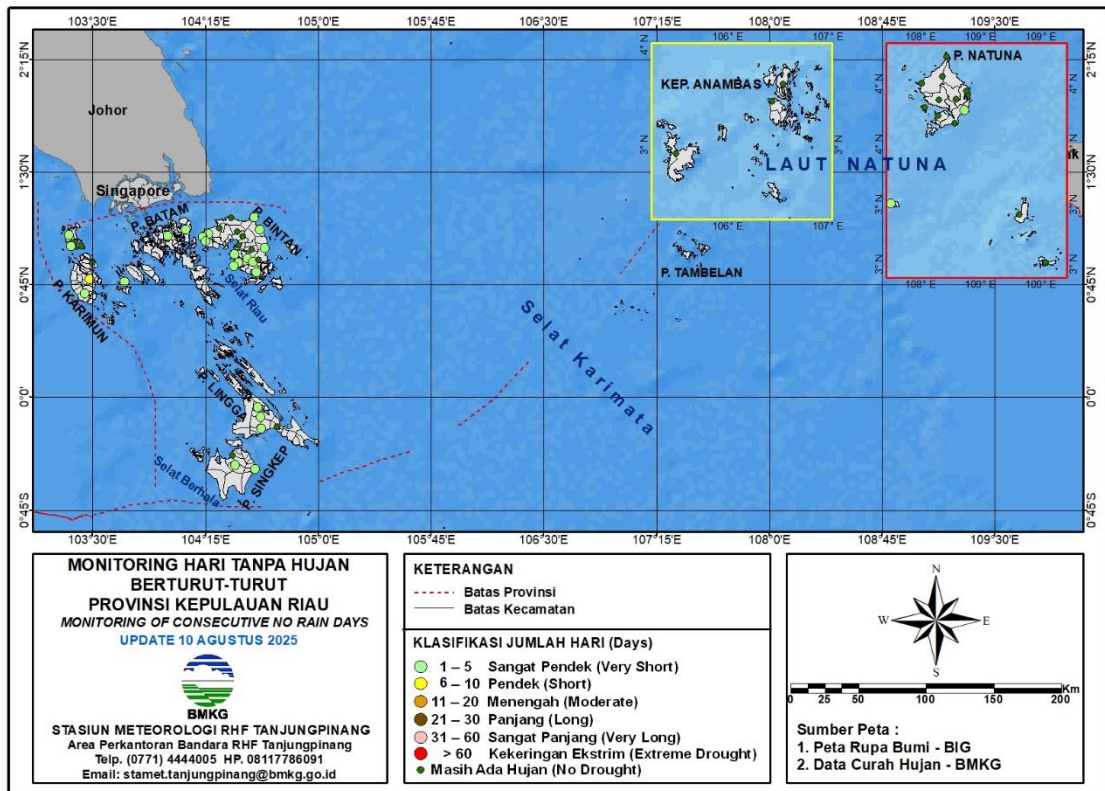
**Tabel 5.** Analisis Sifat Hujan Bulan Juli 2025

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	Karimun	Sebagian kecil Moro
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Bintan Utara
	Natuna	Subi, Midai, Suak Midai, Serasan, Serasan Timur, sebagian Bunguran Timur Laut dan Bunguran Utara
31 – 50	Karimun	Sebagian Moro dan Meral
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Bintan Utara, Tambelan, dan sebagian kecil Teluk Sebing
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Barat
	Kepulauan Anambas	Seluruh Kab. Kepulauan Anambas
	Natuna	Pulau Laut, sebagian: Bunguran Barat, Pulau Tiga, Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, sebagian kecil: Bunguran Batubi, Bunguran Tengah, dan Bunguran Timur
51 – 84	Karimun	Kundur, Ungar, Kundur Barat, Kundur Utara, Belat, Meral Barat, Durai, sebagian: Moro, Buru, Meral, dan Tebing
	Batam	Sebagian besar Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Tanjungpinang Kota, Mantang, Bintan Timur, Bintan Pesisir, Seri Kuala Lobam, sebagian: Gunung Kijang, Toapaya, Teluk Bintan, Teluk Sebing, Bintan Utara, Tambelan

	Lingga	Singkep Barat, Singkep Selatan, sebagian kecil Lingga Utara dan Lingga Timur
	Natuna	Bunguran Selatan, Bunguran Batubi, sebagian: Pulau Tiga, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Timur Laut, dan Bunguran Utara
85 – 115	Karimun	Sebagian Karimun, Buru, sebagian kecil Meral dan Tebing
	Batam	Sebagian kecil Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat, sebagian: Bukit Bestari, Toapaya, Gunung Kijang, Teluk Sebong, dan Teluk Bintan
	Lingga	Kepulauan Posek, Selayar, Lingga Timur, Singkep Pesisir, Katang Bidare, Temiang Pesisir, sebagian: Bakung Serumpun, Senayang, Lingga Utara, dan Singkep
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara dan Bunguran Timur Laut
116 – 150	Karimun	Sebagian kecil Karimun, Meral, dan Tebing
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Bukit Bestari
	Lingga	Senayang, sebagian: Bakung Serumpun, Lingga, dan Lingga Utara
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Timur Laut
151 – 200	Karimun	Sebagian Karimun
	Lingga	Sebagian Lingga dan Lingga Utara
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Timur Laut
> 200	-	-

### C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Agustus 2025

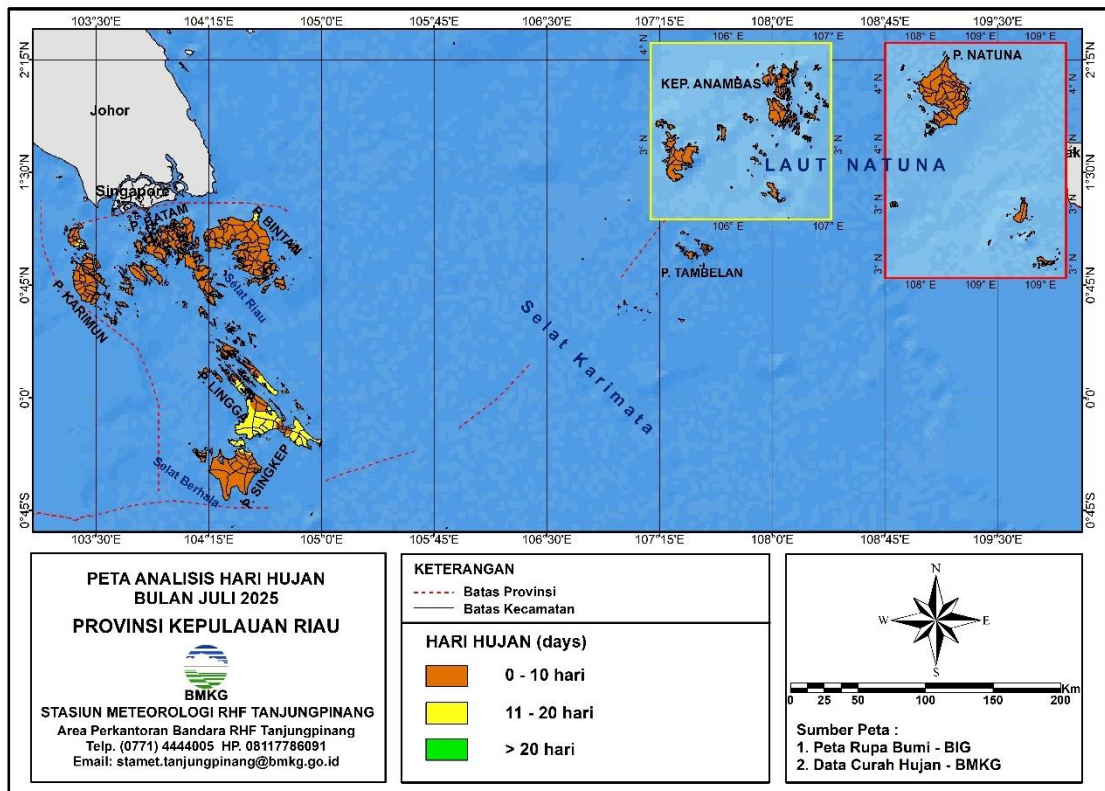
Berdasarkan hasil laporan curah hujan dari pengamat Pos Hujan Kerjasama dan hasil analisis spasial, berikut daftar analisis *monitoring* Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau dengan tanggal *update* data yaitu 10 Agustus 2025.



**Gambar 13.** Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau  
*(Updated: 10 Agustus 2025)*

Berdasarkan Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut (HTH) di Provinsi Kepulauan Riau hingga *updating* 10 Agustus 2025, secara umum wilayah Kepulauan Riau memiliki HTH dengan kategori **masih ada hujan** (*No Drought*) dan **HTH Sangat Pendek (1 - 5 hari)** hingga tanggal *updating*. Terdapat 2 wilayah memiliki HTH dengan kategori **Pendek (6 - 10 hari)** yaitu Kundur Utara Kab. Karimun dan Pulau Laut Kab. Natuna.





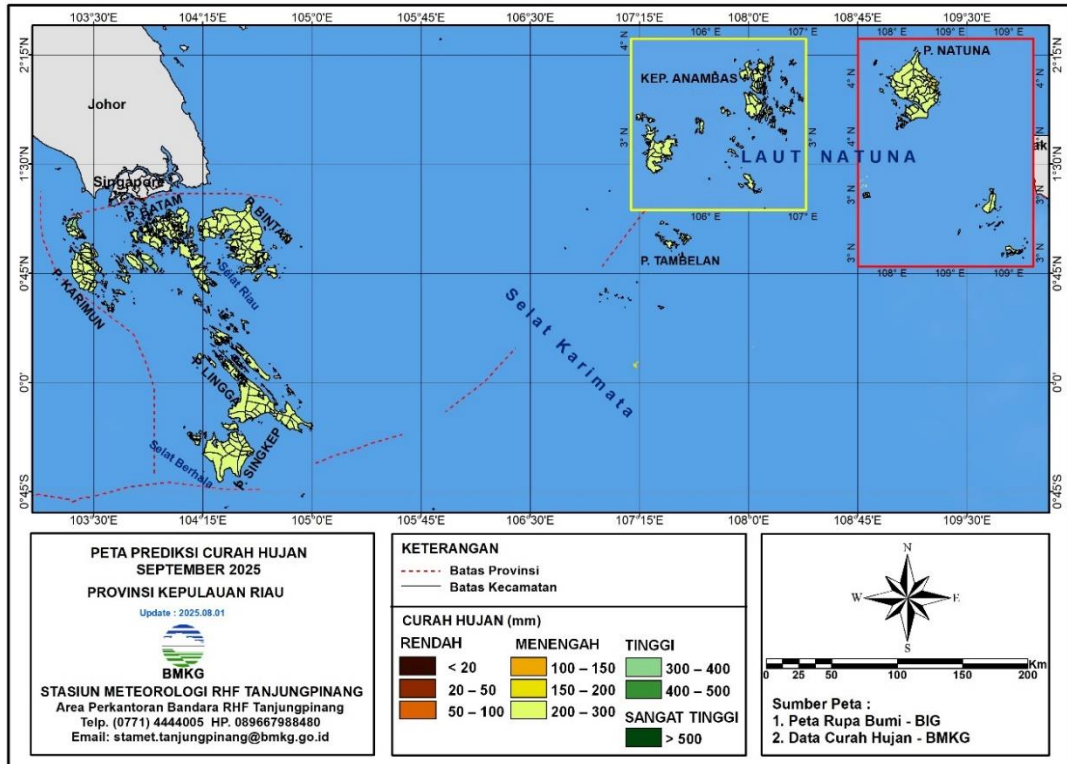
**Gambar 14.** Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Juli 2025

**Tabel 6.** Analisis Hari Hujan Bulan Juli 2025

Hari Hujan (hari)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 10	Karimun	Sebagian besar Kab. Karimun
	Batam	Seluruh Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang dan Sebagian Besar Kab. Bintan
	Lingga	Singkep, Singkep Selatan, Kepulauan Posek, Katang Bidare, Teminag Pesisir, sebagian: Bakung Serumpun, Lingga Utara, sebagian kecil Lingga dan Lingga Timur
	Kepulauan Anambas	Seluruh Kab. Kepulauan Anambas
	Natuna	Sebagian besar Kab. Natuna
11 – 20	Karimun	Sebagian Karimun, Meral, dan Tebing
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong
	Lingga	Selayar, Lingga, Senayang, sebagian: Lingga Utara, Lingga Timur, Bakung Serumpun, dan Singkep Pesisir
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Timur
21 – 30	-	-

# PREDIKSI CURAH HUJAN

## A. Prediksi Curah Hujan Bulan September 2025

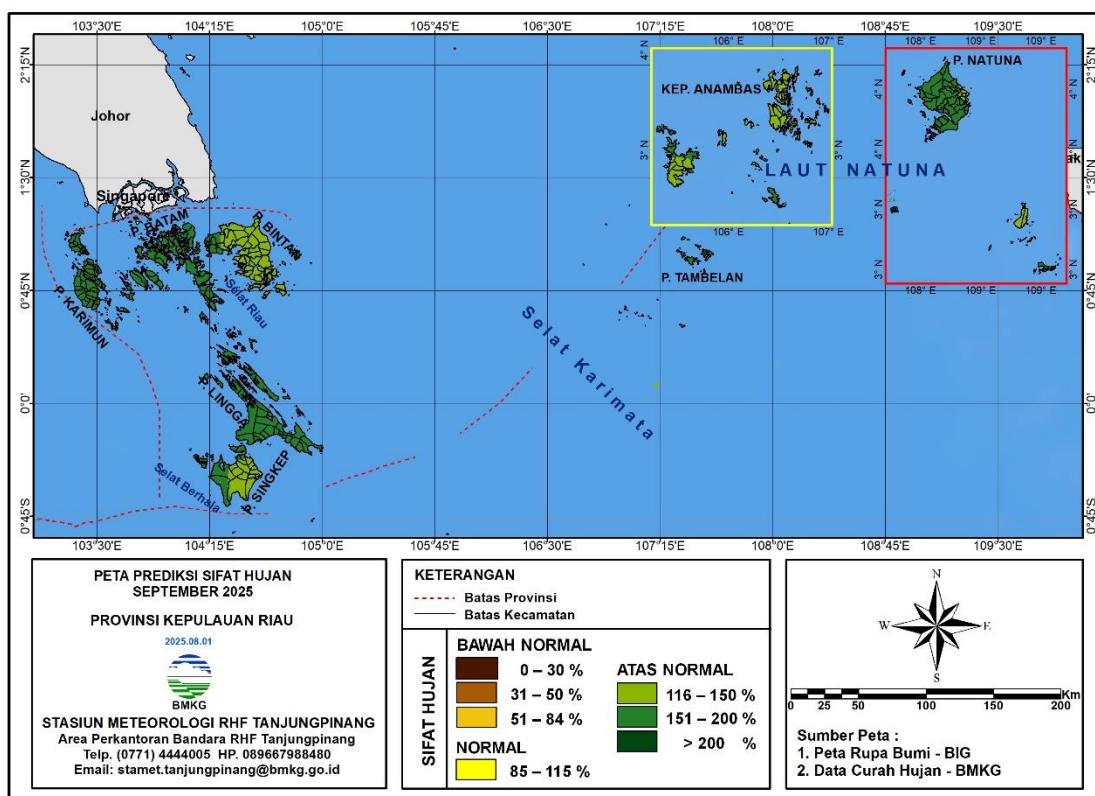


**Gambar 15.** Peta Prediksi Curah Hujan Bulan September 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

**Tabel 7.** Prediksi Curah Hujan Bulan September 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	Natuna	Sebagian Bunguran Timur
200 – 300	Karimun	Sebagian Besar Kab. Karimun
	Batam	Sebagian Besar Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan
	Lingga	Seluruh Kab. Lingga
	Kepulauan Anambas	Seluruh Kab. Kepulauan Anambas
	Natuna	Sebagian Besar Kab. Natuna
300 – 400	Karimun	Sebagian Meral Barat, Tebing, dan Moro
400 – 500	-	-
> 500	-	-

## B. Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2025



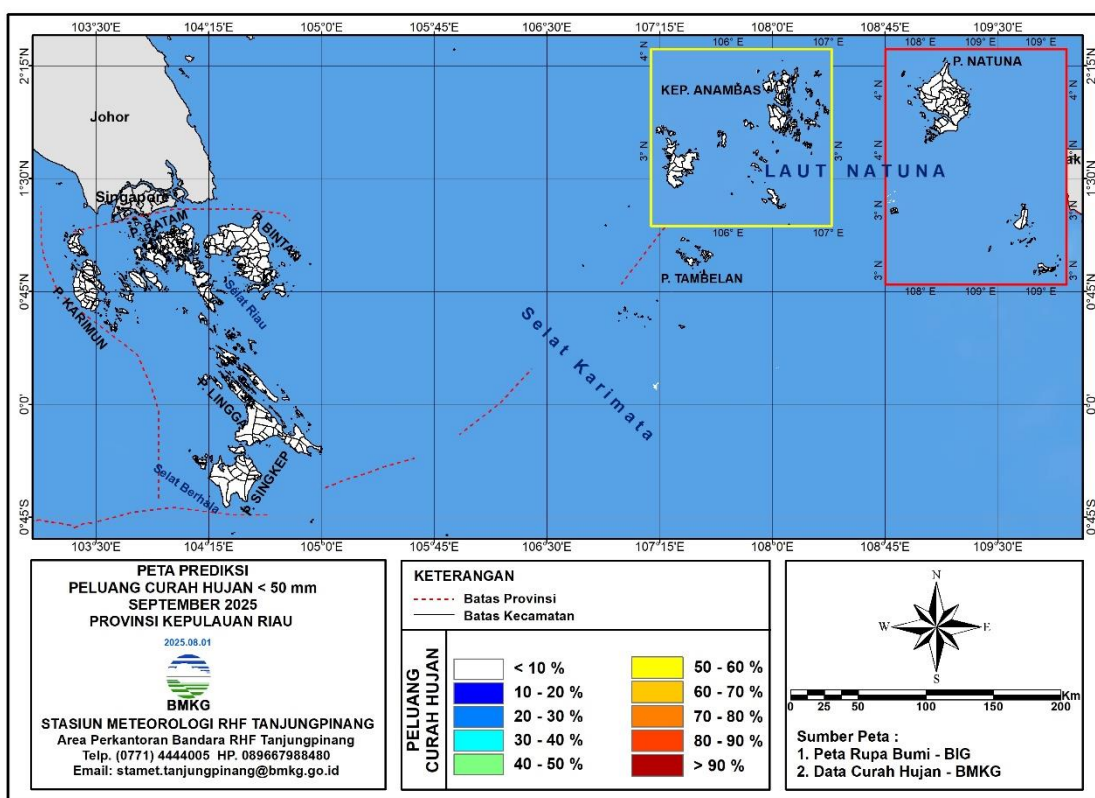
**Gambar 16.** Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

**Tabel 8.** Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2025

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	-	-
85 – 115	-	-
116 – 150	Tanjungpinang / Bintan	Teluk Sebang, Teluk Bintan, Toapaya, Gunung Kijang, Bintan Timur, Mantang, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari
	Lingga	Singkep, Singkep Selatan, Singkep Pesisir, serta sebagian Singkep Barat
	Kepulauan Anambas	Jemaja Timur, Siantan, Siantan Timur, Siantan Tengah, Palmatak, serta sebagian Jemaja dan Siantan Selatan
	Natuna	Subi serta sebagian Bunguran Timur
151 – 200	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam

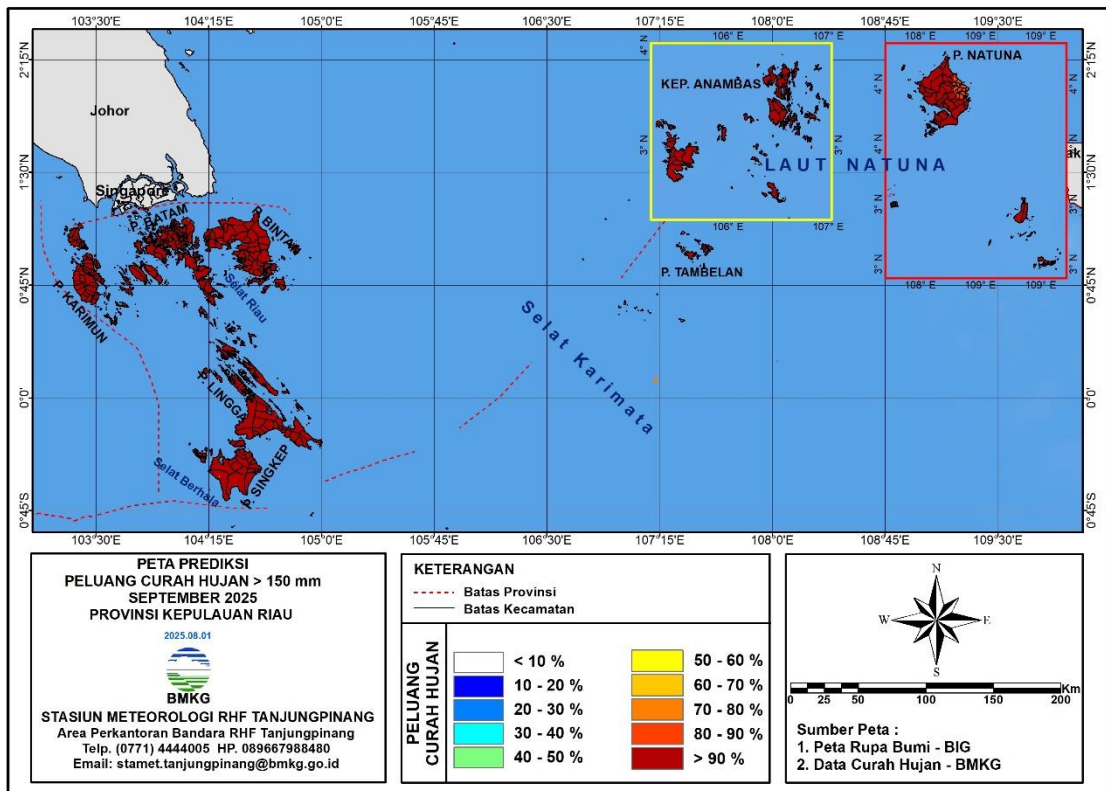
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Bintan Pesisir, Tambelan
	Lingga	Kepulauan Posek, Selayar, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Senayang, Bakung Serumpun, Katang Bidare, Temiang Pesisir, serta sebagian Singkep Barat
	Kepulauan Anambas	Sebagian Jemaja dan Siantan Selatan
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Selatan, Bunguran Barat, Batubi, Pulau Laut, Pulau Tiga, Suak Midai, Serasan, Serasan Timur
> 200	-	-

### C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan September 2025

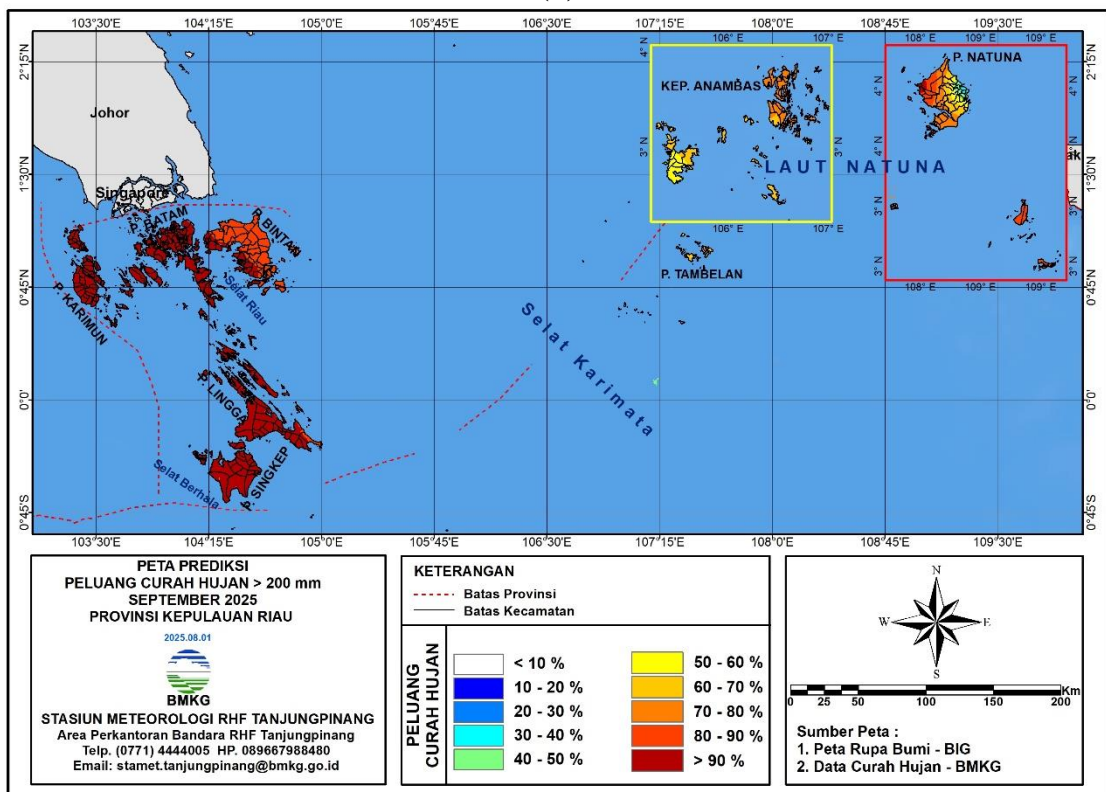


(a)

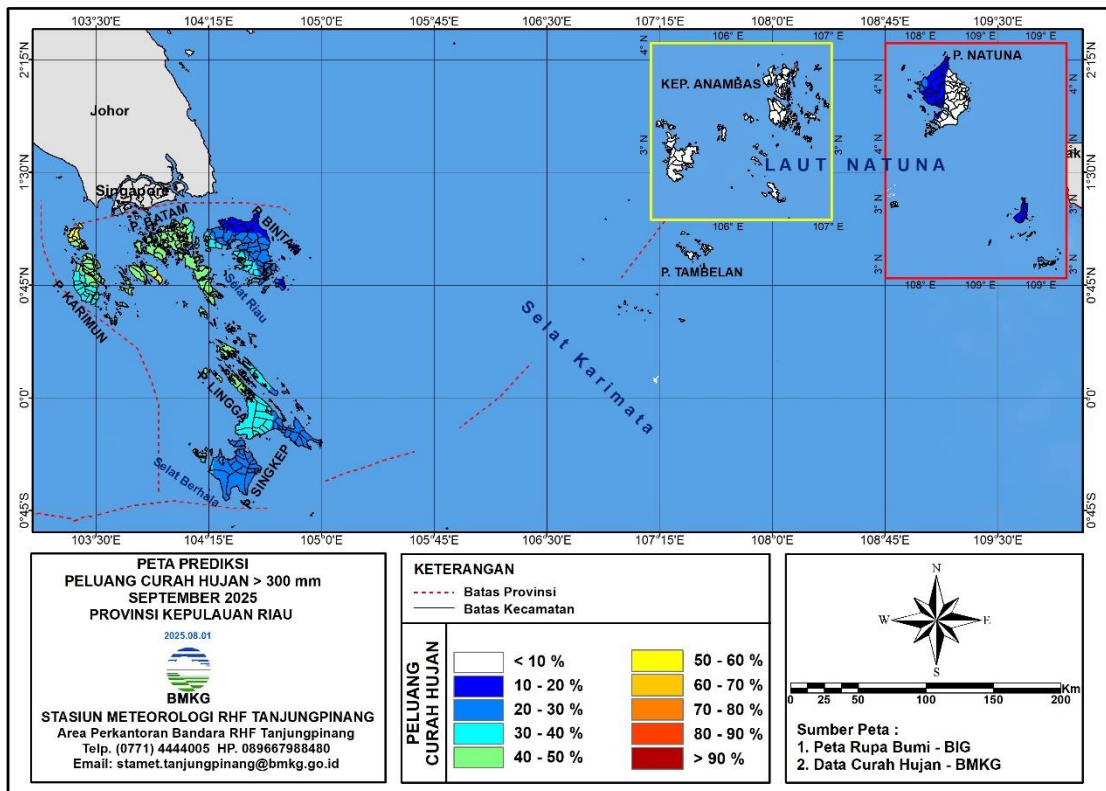




(b)



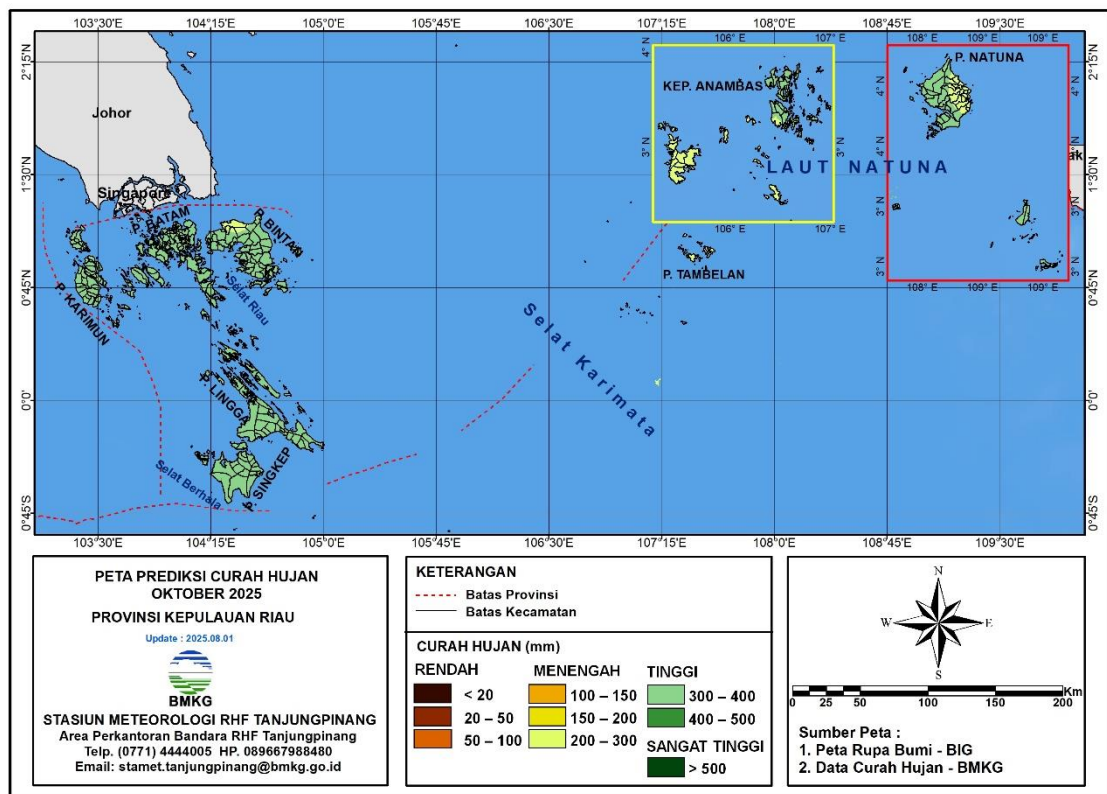
(c)



(d)

**Gambar 17.** Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan September 2025:  
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

#### D. Prediksi Curah Hujan Bulan Oktober 2025



**Gambar 18.** Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Oktober 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

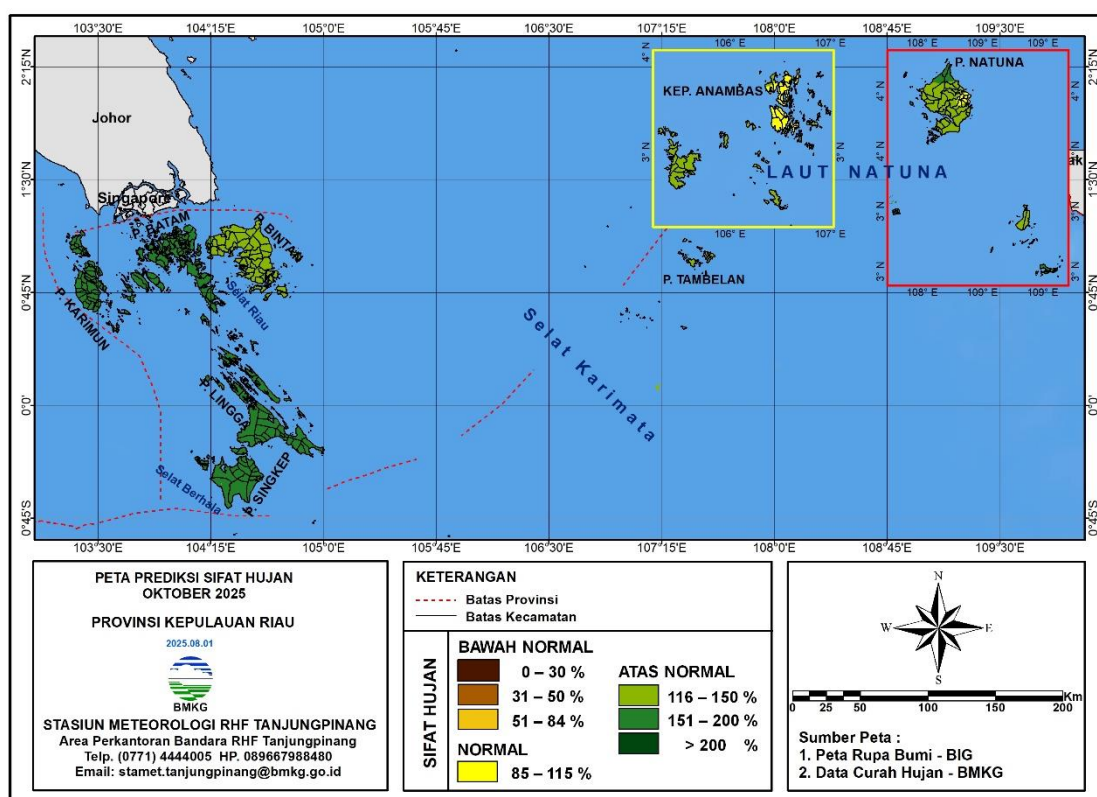
**Tabel 9.** Prediksi Curah Hujan Bulan Oktober 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	-	-
200 – 300	Tanjungpinang / Bintan	Tambelan serta sebagian wilayah Teluk Sebong
	Lingga	
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, Siantan Selatan
	Natuna	Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Timur Laut, Pulau Laut
300 – 400	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Bintan, Toapaya, Gunung Kijang, Bintan Pesisir, Bintan Timur, Mantang, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat,



		Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari, serta sebagian Teluk Seborg
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
	Anambas	Siantan Timur, Siantan, Siantan Tengah, Palmatak
	Natuna	Subi, Serasan, Serasan Timur, Suak Midai, Pulau Tiga, Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Bunguran Utara, Batubi
400 – 500	-	-
> 500	-	-

### E. Prediksi Sifat Hujan Bulan Oktober 2025



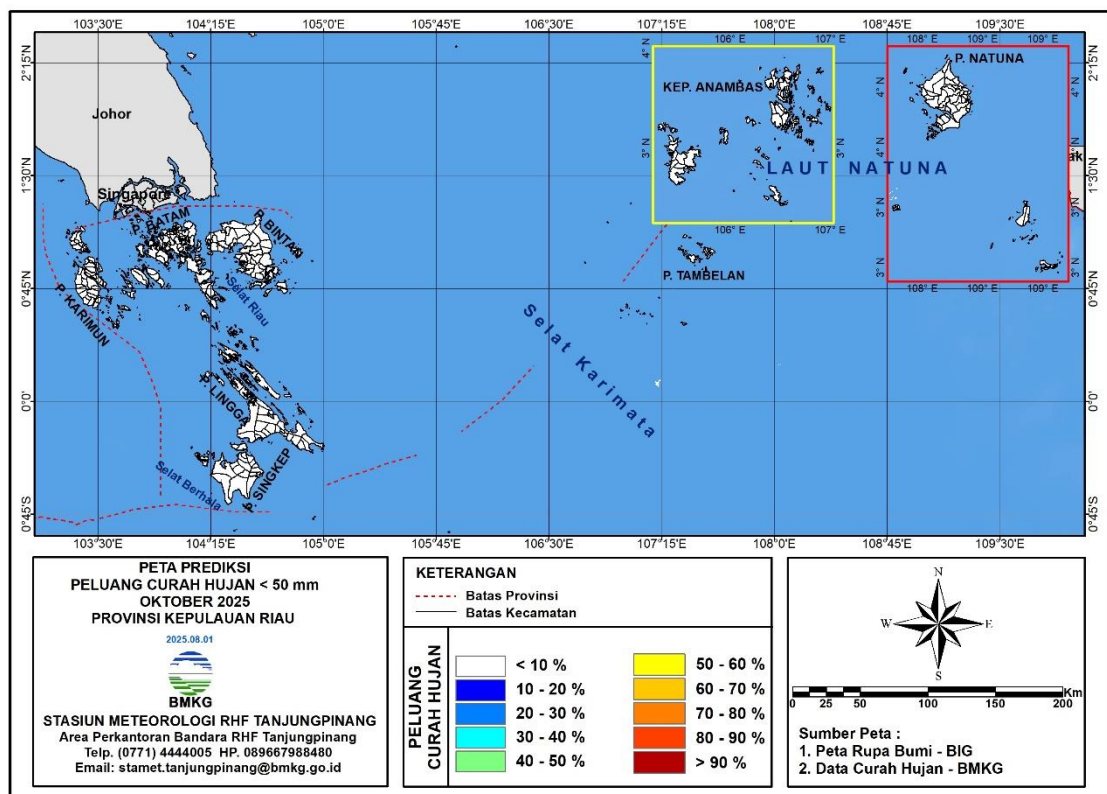
**Gambar 19.** Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Oktober 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

**Tabel 10.** Prediksi Sifat Hujan Bulan Oktober 2025

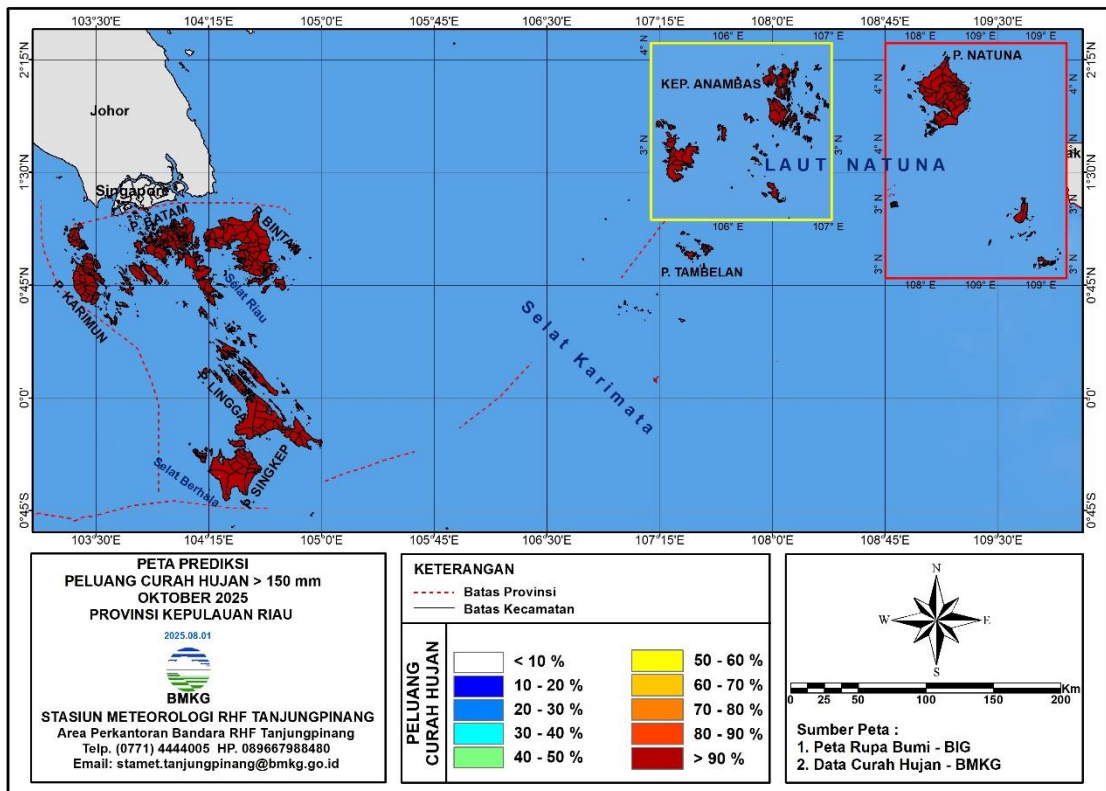
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	-	-
85 – 115	Anambas	Siantan, Siantan Tengah, Siantan Timur, Temiang Pesisir, Palmatak
	Natuna	Sebagian Bunguran Timur

116 – 150	Tanjungpinang / Bintan	Tambelan serta sebagian kecil wilayah Bintan Utara dan Seri Kuala Lobam
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, Siantan Selatan
	Natuna	Bunguran Barat, Bunguran Tengah, Batubi, Bunguran Selatan, Pulau Tiga, Pulau Laut, Subi, serta sebagian Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur
151 – 200	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan hampir seluruh wilayah Kabupaten Bintan selain Tambelan serta sebagian kecil wilayah Bintan Utara dan Seri Kuala Lobam
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
	Natuna	Suak Midai, Serasan, Serasan Timur, serta sebagian Bunguran Utara dan Bunguran Timur Laut
	Natuna	Suak Midai, Serasan, Serasan Timur, serta sebagian Bunguran Utara dan Bunguran Timur Laut
> 200	-	-

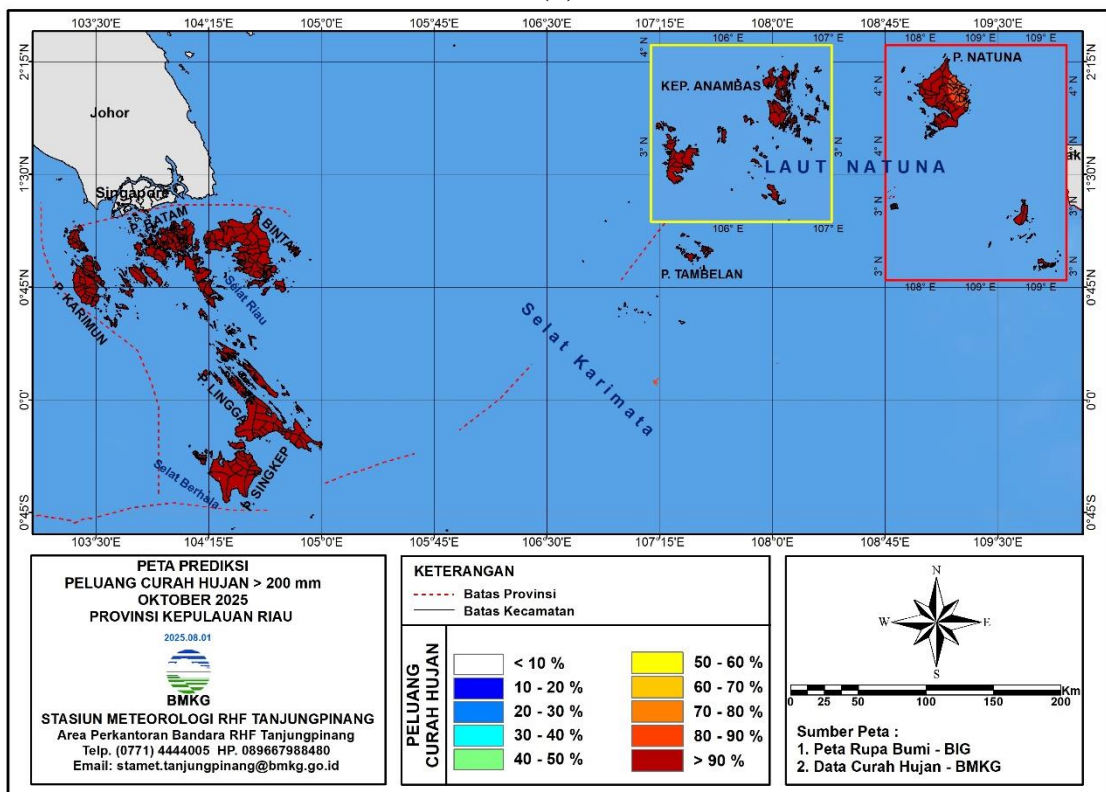
## F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Oktober 2025



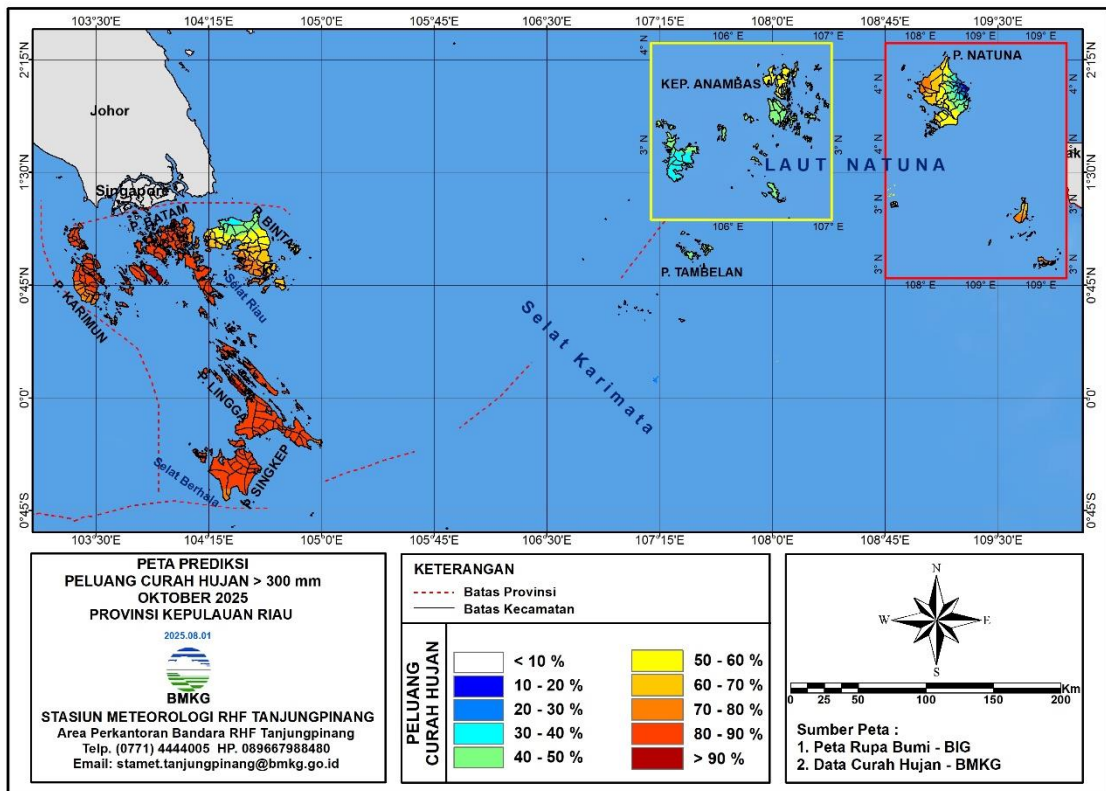
(a)



(b)



(c)

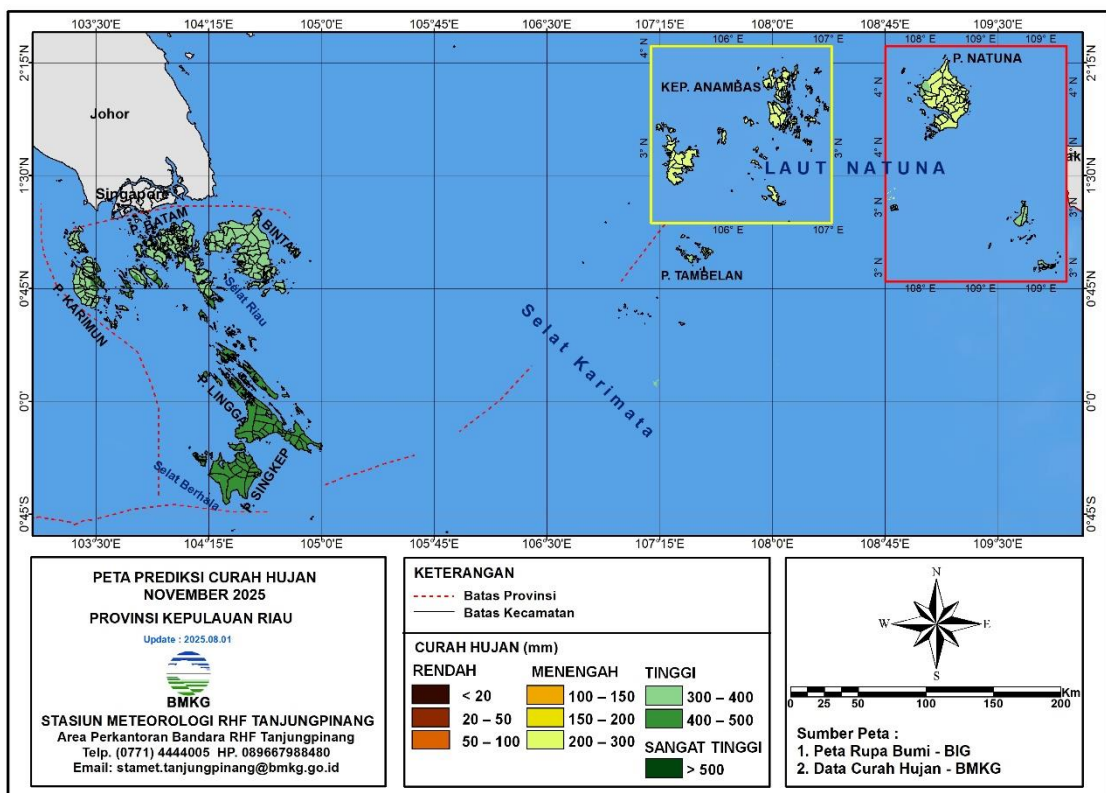


(d)

**Gambar 20.** Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Oktober 2025:

(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

## G. Prediksi Curah Hujan Bulan November 2025



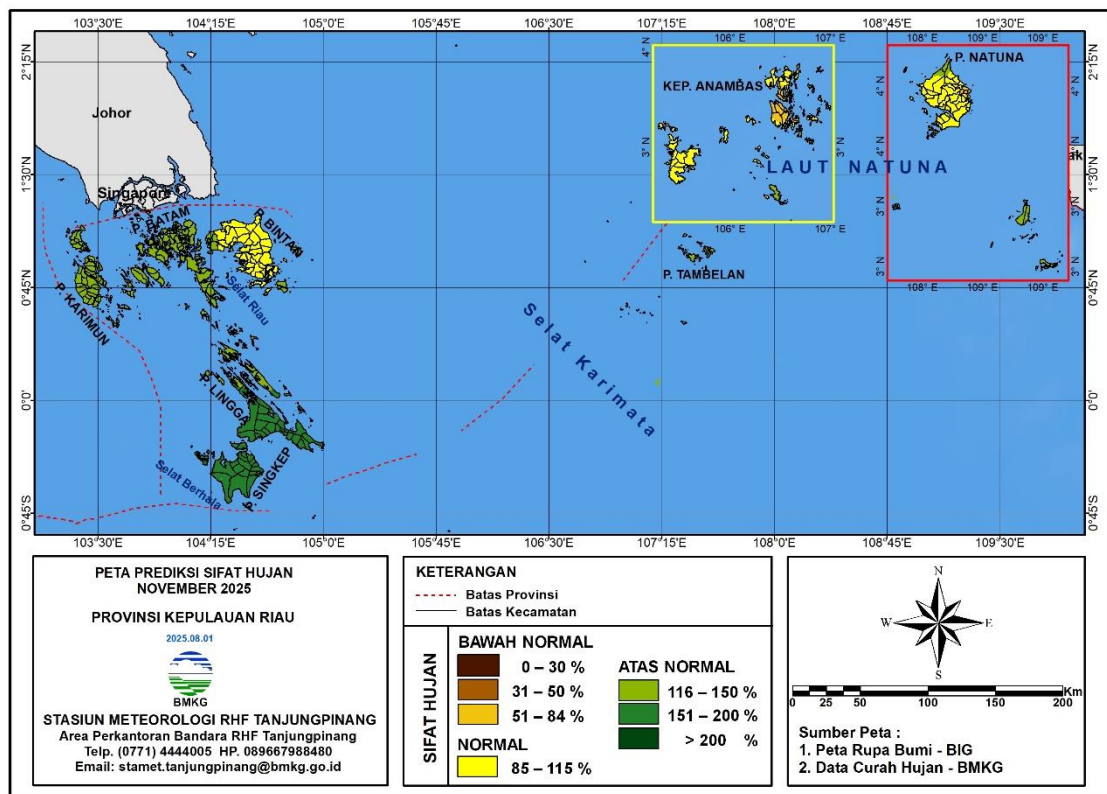
**Gambar 21.** Peta Prediksi Curah Hujan Bulan November 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

**Tabel 11.** Prediksi Curah Hujan Bulan November 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	-	-
200 – 300	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Bunguran Tengahm Batubi, Bunguran Barat, Pulau tiga, Suak Midai, Pulau Laut, serta sebagian besar Bunguran Utara
300 – 400	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, Karimun, Buru, Kundur Utara, Kundur Barat, Kundur, Ungar, Durai, serta sebagian Moro dan Belat
	Batam	Hampir seluruh wilayah Kota Batam selain sebagian kecil wilayah Galang bagian selatan
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan
	Natuna	Subi, Serasam Serasan Timur, serta sebagian kecil Bunguran Utara
400 – 500	Karimun	Sebagian Moro dan Belat
	Batam	Sebagian kecil wilayah Galang bagian selatan
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
> 500	-	-



## H. Prediksi Sifat Hujan Bulan November 2025



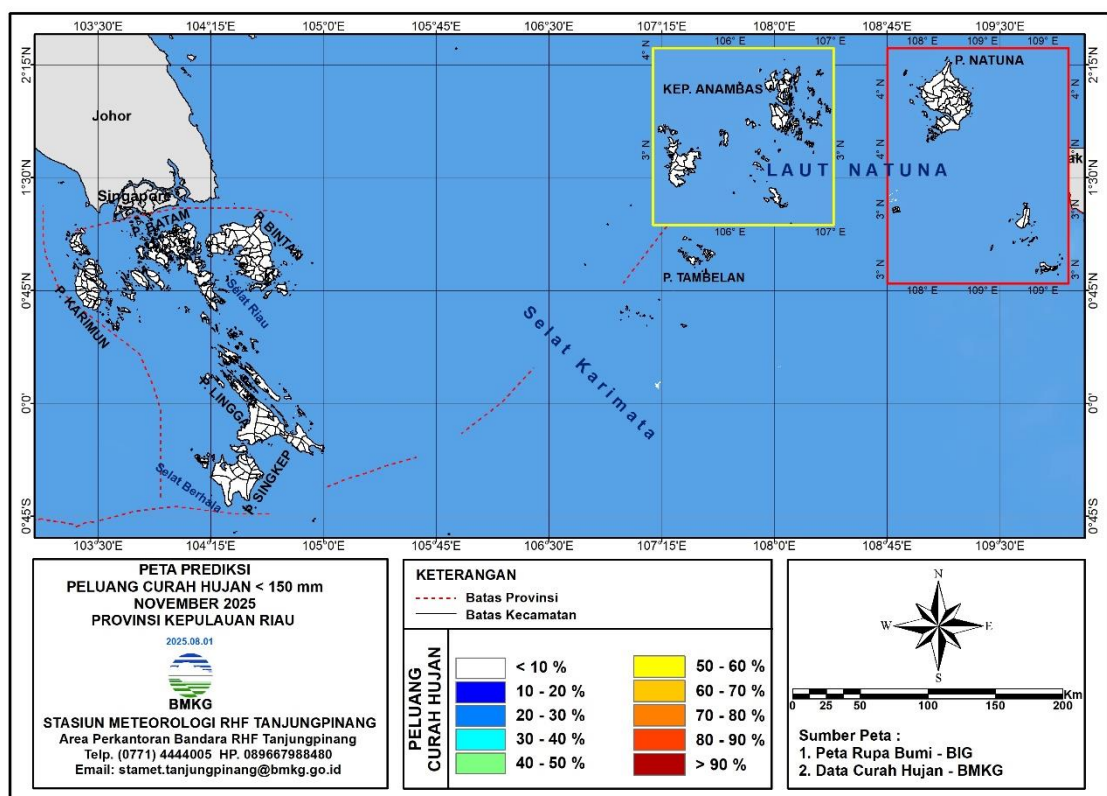
**Gambar 22.** Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan November 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

**Tabel 12.** Prediksi Sifat Hujan Bulan November 2025

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Anambas	Siantan, Siantan Tengah, serta sebagian Siantan Timur
	Natuna	Sebagian Bunguran Timur
85 – 115	Tanjungpinang / Bintan	Teluk Sebong, Teluk Bintan, Toapaya, Gunung Kijang, Bintan Timur, Mantang, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari,
	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, Palmatak, serta sebagian Siantan Selatan dan Siantan Timur
	Natuna	Bunguran Barat, Bunguran Tengah, Bunguran Selatan, Batubi, Pulau Tiga, Pulau Laut, serta sebagian Bunguran Utara, Bunguran Timru Laut, Bunguran Timur
116 – 150	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam

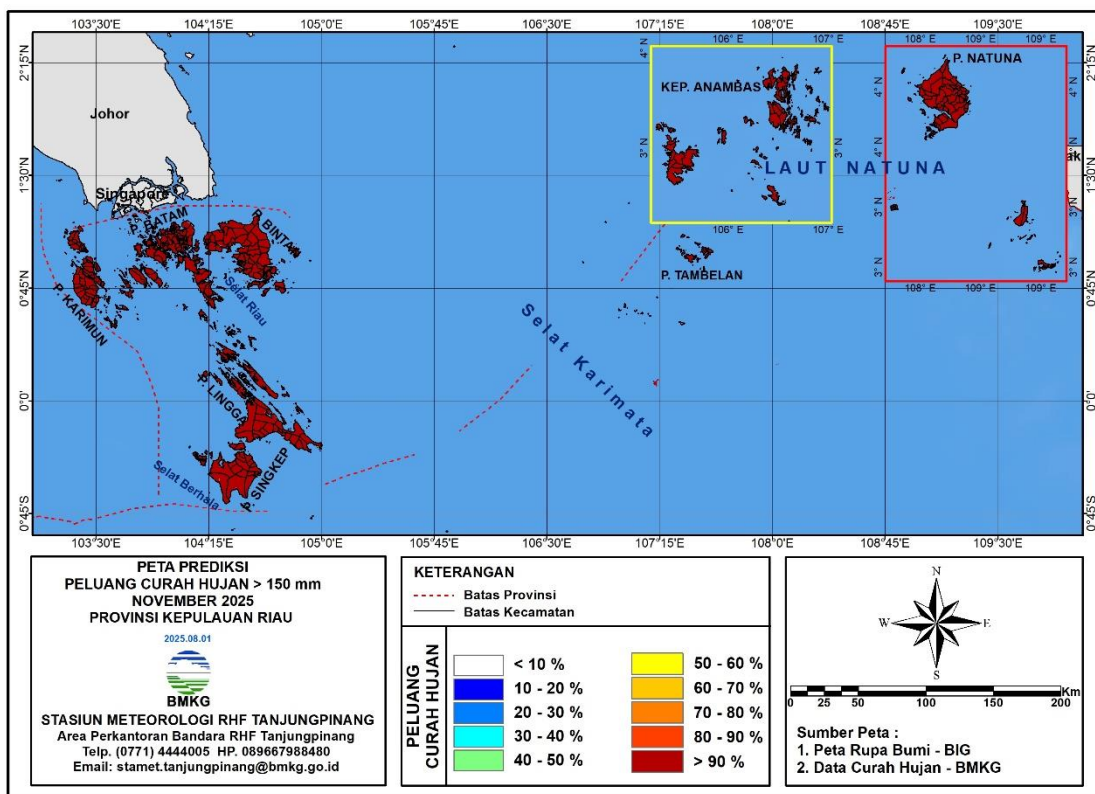
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Tambelan, serta sebagian Seri Kuala Lobam dan Bintan Pesisir
	Lingga	Katang Bidare, Senayang, Temiang Pesisir, serta sebagian Bakung Serumpung
	Anambas	Sebagian kecil Siantan Selatan
	Natuna	Suak Midai, Subi, Serasan, Serasan Timur, serta sebagian Bunguran Utara dan Bunguran Timur Laut
151 – 200	Lingga	Kepulauan Posek, Singkep, Singkep Pesisir, Singkep Selatan, Singkep Barat, Selayar, Lingga, Lingga timur, Lingga Utara, serta sebagian Bakung Serumpun
> 200	-	-

## I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan November 2025

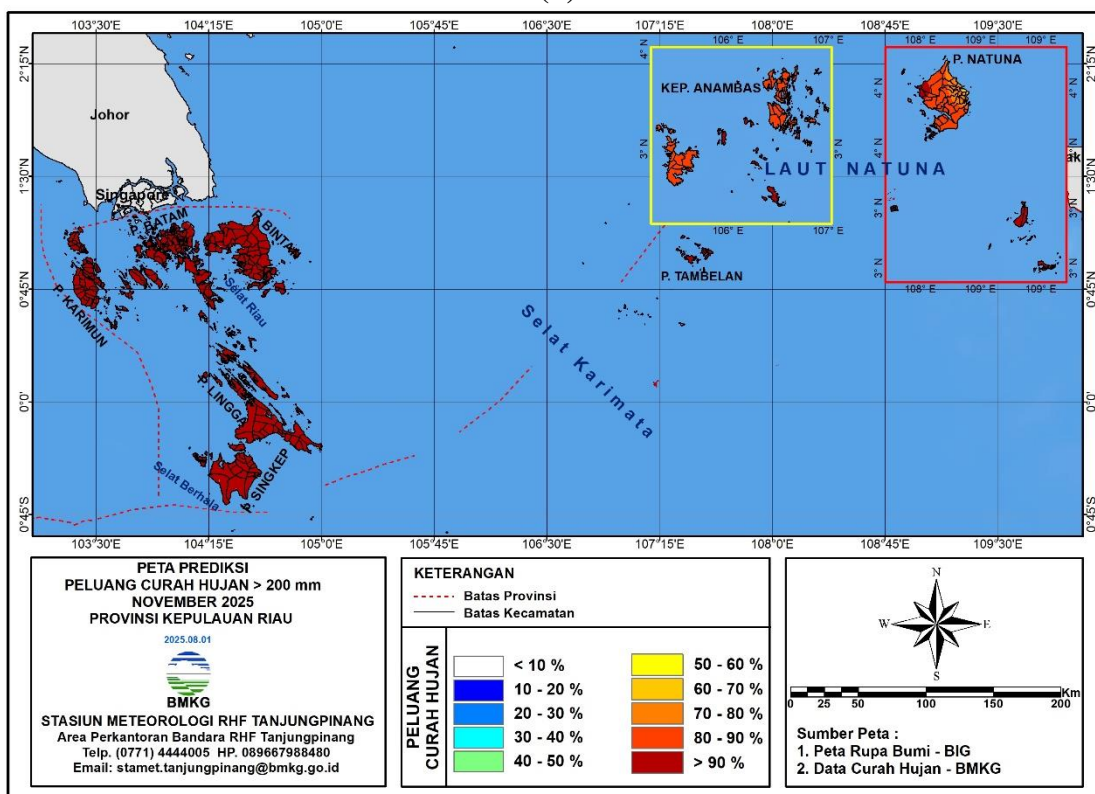


(a)

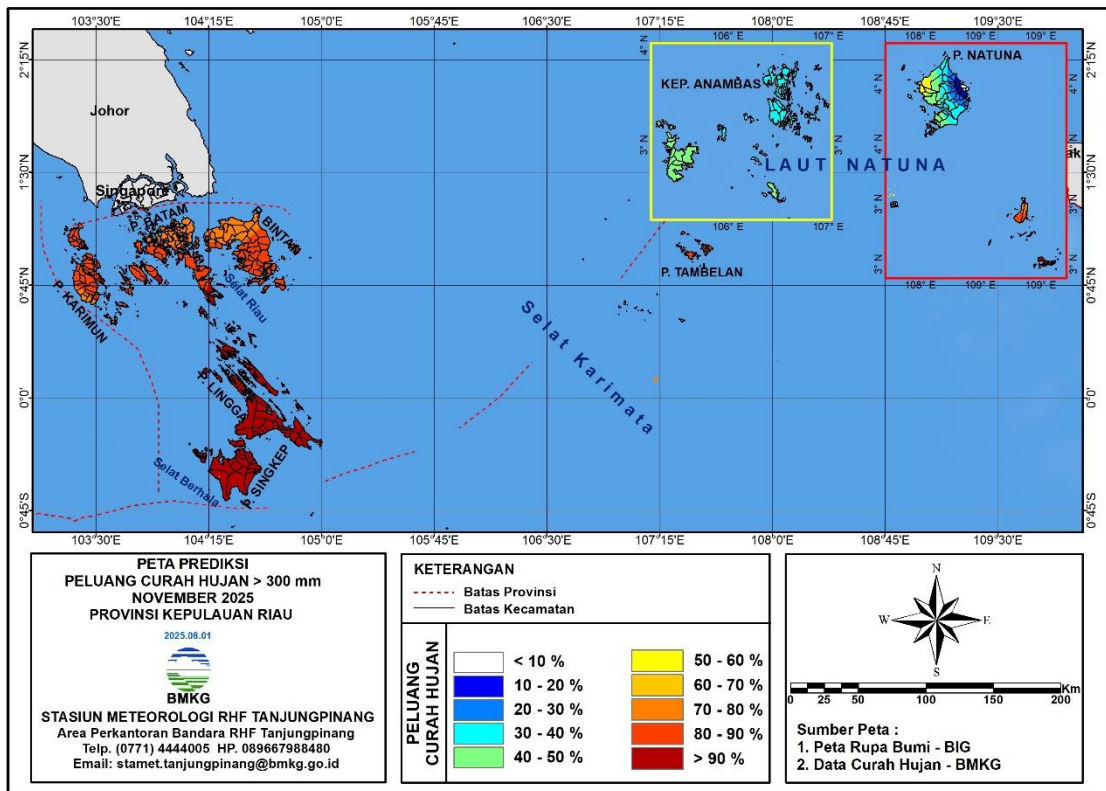




(b)



(c)

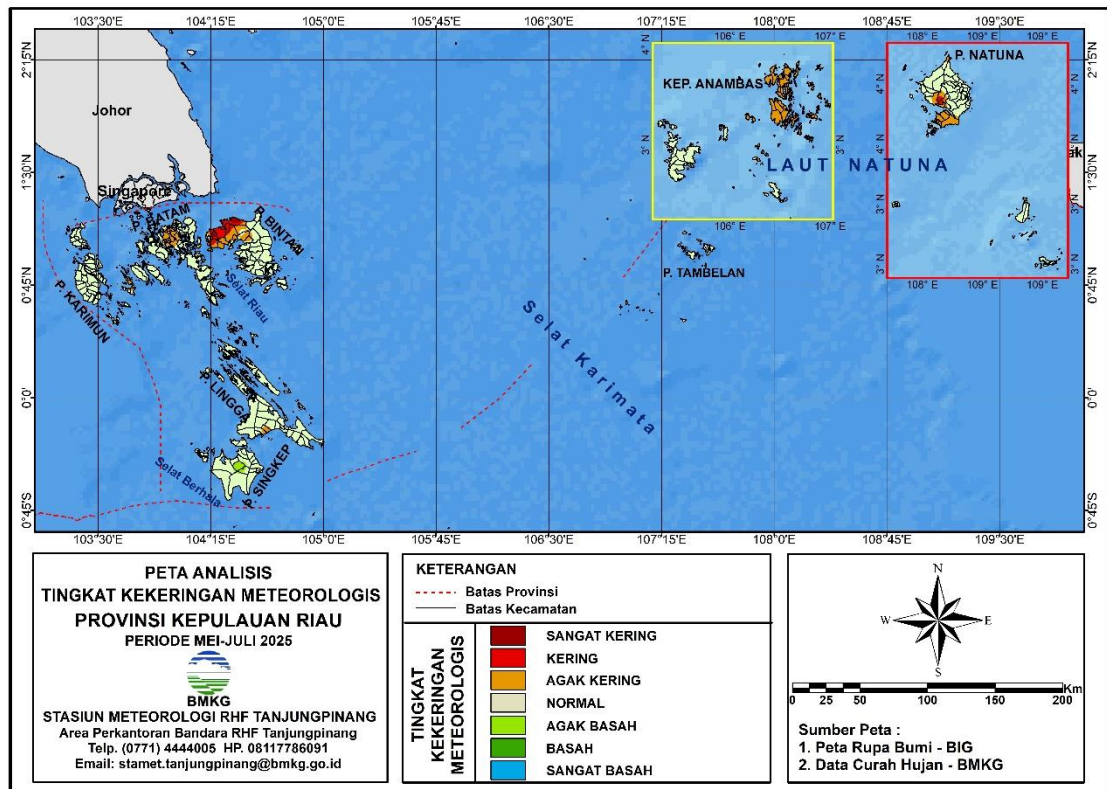


(d)

**Gambar 23.** Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan November 2025:  
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

## INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH

### A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Mei – Juli 2025



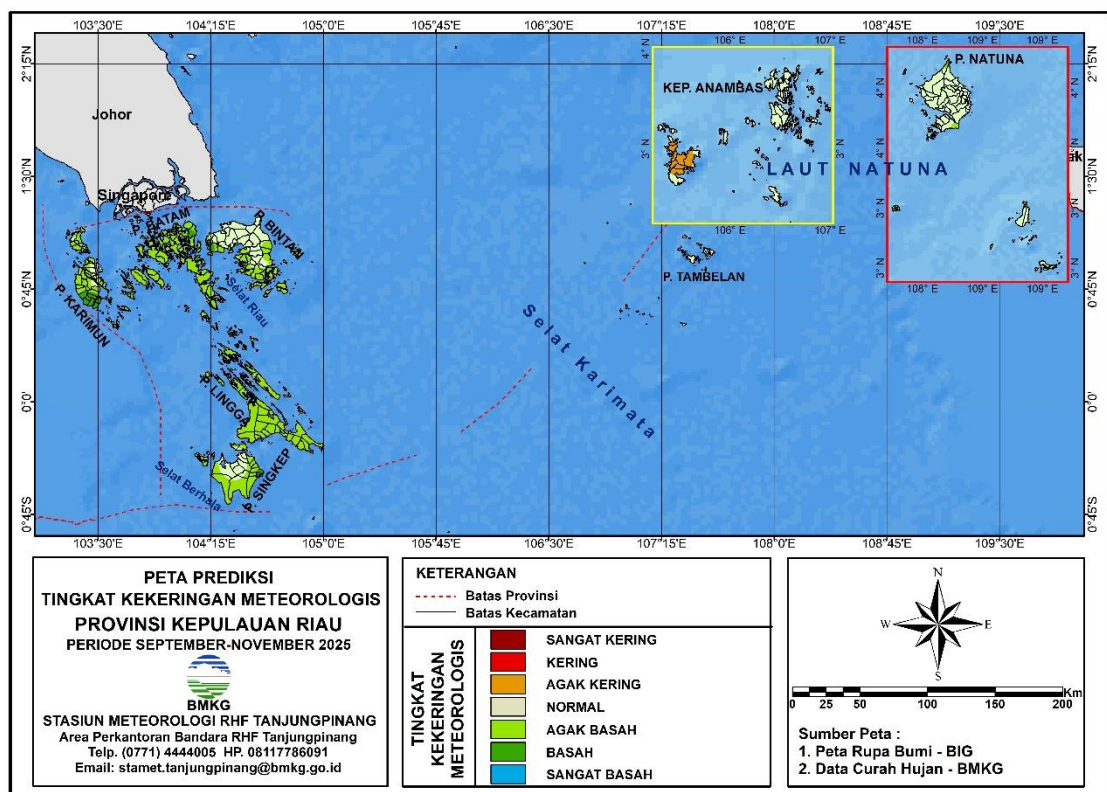
**Gambar 24.** Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Mei – Juli 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

**Tabel 13.** Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Mei – Juli 2025

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Teluk Sebong dan Bintan Utara
Kering	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, sebagian Teluk Sebong dan Seri Kuala Lobam
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Batubi
Agak Kering	Karimun	Sebagian kecil Moro
	Batam	Batu Aji, Sekupang, sebagian: Bengkong, Sagulung, Sei Beduk, sebagian kecil Bengkong dan Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian: Teluk Bintan, Teluk Sebong, Seri Kuala Lobam, sebagian kecil Bintan Utara dan Toapaya
	Lingga	Sebagian kecil Lingga
	Kepulauan Anambas	Palatak, Siantan Tengah, Siantan Timur, dan sebagian kecil Siantan Selatan
	Natuna	Bunguran Barat, sebagian: Bunguran Selatan, Bunguran Batubi, sebagian kecil Bunguran Utara dan Bunguran Timur Laut

Normal	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, Karimun, Kundur, Ungar, Durai, Kundur Barat, Kundur Utara, Belat, Buru, dan sebagian Moro
	Batam	Belakang Padang, Galang, Bulang, Nongsa, Batu Ampar, sebagian: Sagulung, Sei Beduk, dan Batam Kota
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang, Topaya, Bintan Timur, Mantang, Bintan Pesisir, Gunung Kijang, Tambelan, sebagian: Teluk Bintan, Bintan Utara, dan Teluk Sebong
	Lingga	Sebagian besar Kab. Lingga
	Kepulauan Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, dan sebagian Siantan Selatan
	Natuna	Bunguran Timur, Bunguran Timur Laut, Bunguran Utara, Bunguran Tengah, Midai, Suak Midai, Subi, Serasan, Serasan Timur, Pulau Tiga, sebagian: Bunguran Selatan, Bunguran Barat, dan Bunguran Batubi
Agak Basah	Lingga	Sebagian kecil Singkep Barat
Basah	-	-
Sangat Basah	-	-

## B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan September – November 2025



**Gambar 25.** Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode September – November 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

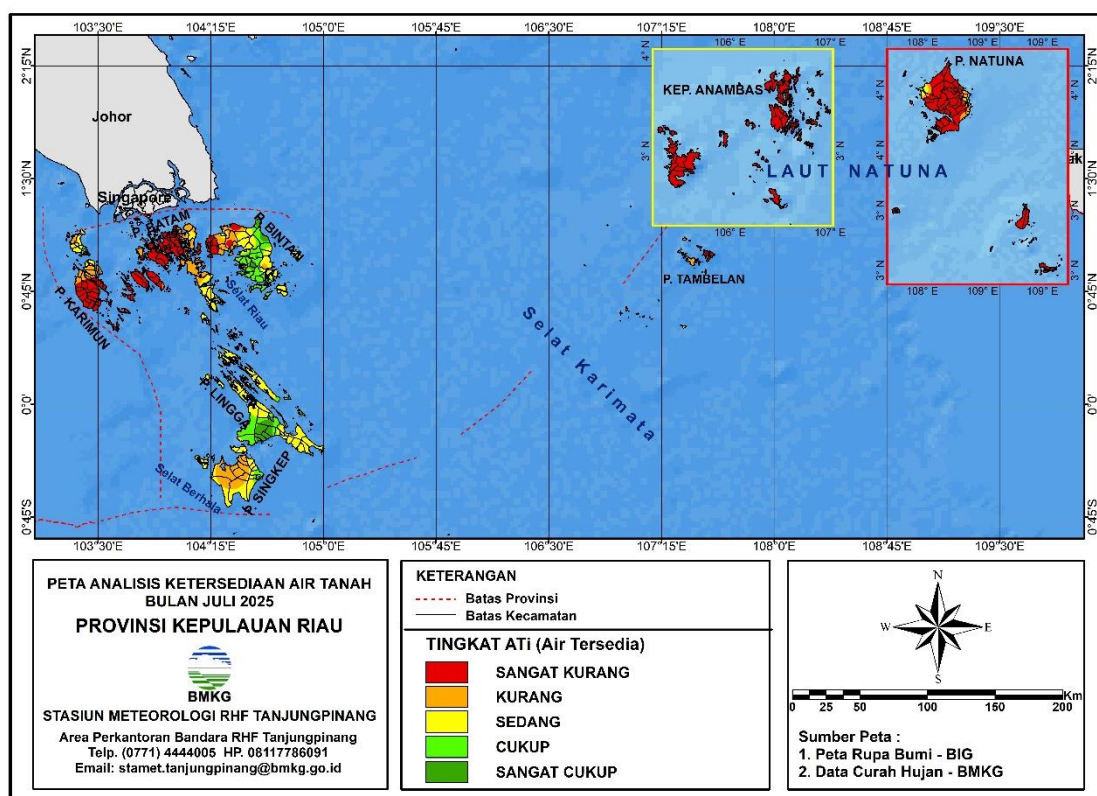


**Tabel 14.** Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan September – November 2025

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
Agak Kering	Kepulauan Anambas	Sebagian Jemaja dan Jemaja Timur
Normal	Karimun	Sebagian Buru, Kundur Utara, dan sebagian kecil Meral
	Tanjungpinang / Bintan	Teluk Sebong, Toapaya, Teluk Bintan, Tambelan, sebagian: Tanjungpinang Barat, Gunung Kijang, Seri Kuala Lobam, dan Bintan Utara
	Lingga	Sebagian Singkep Barat, sebagian kecil: Singkep Selatan, Singkep, dan Selayar
	Kepulauan Anambas	Palmatok, Siantan, Siantan Tengah, Siantan Selatan, sebagian kecil Jemaja dan Jemaja Timur
	Natuna	Bunguran Batubi, Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Subi, Serasan, dan Serasan Timur
Agak Basah	Karimun	Karimun, Kundur Barat, Durai, Meral, Tebing, sebagian: Moro, Meral, dan Kundur Utara
	Batam	Sebagian besar Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, Bukit Bestari, Bintan Pesisir, sebagian: Teluk Bintan, Gunung Kijang, Seri Kuala Lobam, dan Bintan Utara
	Lingga	Katang Bidare, bakung Serumpun, Senayang, Lingga, Lingga Timur, Lingga Utara, Kepulauan Posek, Singkep Pesisir, sebagian: Selayar, Singkep Barat, Singkep Selatan, dan Singkep
	Natuna	Suak Midai, Midai, Sebagian kecil: Bunguran Selatan, Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut
Basah	Karimun	Ungar, Kundur, dan sebagian kecil Moro
	Batam	Sebagian Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Bintan Utara dan Seri Kuala Lobam
	Lingga	Sebagian kecil Singkep dan Singkep Pesisir
Sangat Basah	-	-



## C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah



**Gambar 26.** Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Juli 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

**Tabel 15.** Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Juli 2025

Kriteria Tingkat Ketersediaan Air Tanah	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kurang	Karimun	Moro, Durai, Ungar, Kundur, sebagian: Kundur Utara, Belat, dan Kundur Barat
	Batam	Bulang, Batu Aji, Sekupang, Sagulung, Sei Beduk, Bengkong, sebagian: Batu Ampar, Batam Kota, Bengkong, Belakang Padang, dan sebagian kecil Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, sebagian: Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, dan Tambelan
	Kepulauan Anambas	Seluruh Kab. Kepulauan Anambas
	Natuna	Sebagian Besar Kab. Natuna
Kurang	Karimun	Buru serta sebagian: Meral, Kundur Barat, Kundur utara, sebagian kecil karimun, dan Moro
	Batam	Sebagian Galang, Nongsa, Batu Ampar, Batam Kota, dan Bengkong
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Tambelan, dan sebagian kecil Gunung Kijang

	Lingga	Sebagian Singkep Barat dan Singkep Selatan
	Natuna	Sebagian Bunguran Timur, Bunguran Selatan, dan sebagian kecil Bunguran Utara,
Sedang	Karimun	Tebing, Meral, dan sebagian Karimun
	Batam	Sebagian Galang dan Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Pesisir, sebagian: Gunung Kijang, Mantang, Teluk Bintan, Toapaya, dan Teluk Bintan
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Lingga Timur, Selayar, Kepulauan Posek, sebagian: Senayang, Lingga Utara, Singkep Selatan, Singkep, Singkep Barat, dan Singkep Pesisir
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara dan Bunguran Timur
Cukup	Karimun	Sebagian kecil Karimun
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Besar Kota Tanjungpinang, sebagian: Toapaya, Bintan Timur, Gunung Kijang, Mantang, dan sebagian kecil Teluk Sebong
	Lingga	Sebagian: Lingga, Lingga Utara, Singkep, Singkep Pesisir, dan sebagian kecil Senayang
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara dan Bunguran Timur
Sangat Cukup	Karimun	Sebagian kecil Karimun
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian: Bukit Bestari, Tanjungpinang Timur, Gunung Kijang, sebagian kecil Teluk Sebong dan Toapaya
	Lingga	Sebagian Lingga dan Lingga Utara

## **LAPORAN PENGAMATAN HILAL**

PENGAMATAN HILAL RUKYAT 1 SAFAR 1447 H  
DI ROOFTOP STAMET RAJA HAJI FISABILILLAH  
TANJUNGPINANG - KEPULAUAN RIAU

### **A. Pendahuluan**

#### **1. Umum**

Pengamatan posisi Bulan dan Matahari merupakan salah satu tupoksi BMKG yang dapat digunakan untuk penentuan waktu. Mengingat perubahan posisi kedua benda langit ini dapat diprediksi, BMKG dapat menginformasikan posisi keduanya sebelumnya. Salah satunya adalah Pengamatan Hilal awal bulan Qamariah. Oleh karena itu pengamatan Hilal Rukyat 1 Safar 1447 H dapat digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil prediksi yang diinformasikan sebelumnya.

#### **2. Maksud dan Tujuan**

Maksud dilakukannya pengamatan Hilal Rukyat 1 Safar 1447 H adalah untuk memberikan informasi tambahan kepada pihak Kementrian Agama terkait hilal dan menguji / membandingkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh BMKG dengan hasil pengamatan, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penyimpangan / koreksinya.

#### **3. Ruang Lingkup**

Pelaksanaan pengamatan Hilal Rukyat 1 Safar 1447 H dilaksanakan di Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah, Tanjungpinang yang dilakukan oleh tim dari Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang.

#### **4. Dasar**

Dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengamatan dan Pengelolaan Data Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- c. Keputusan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor KEP.03 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;

- d. Surat Tugas dari Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang Nomor: T/GF.01.01/004/KTNJ/VII/2025

### **B. Hasil yang Dicapai**

Pengamatan Hilal Rukyat 1 Safar 1447 H tanggal 26 Juli 2025 di Rooftop Stamet RHF Tanjungpinang tidak berhasil merekam citra Hilal akibat kondisi hujan saat melakukan pengamatan hilal.

### **C. Simpulan**

Pengamatan Hilal Rukyat 1 Safar 1447 H tidak berhasil merekam citra Hilal dikarenakan keadaan cuaca yang tidak mendukung.

### **D. Saran**

Perlu dilakukan pengamatan Hilal rutin setiap awal bulan Qamariah untuk meningkatkan keterampilan SDM dalam mengoperasikan peralatan dan menganalisis hasil pengamatan serta memperbanyak data Hilal yang teramati.

### **E. Penutup**

Secara keseluruhan, kegiatan Pengamatan Hilal Rukyat 1 Safar 1447 H telah dilaksanakan dengan baik.



**Gambar 27.** Foto pada saat pengamatan hilal

## DAFTAR ISTILAH

Cuaca	: Cuaca adalah kondisi atmosfer pada suatu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas.
Cuaca Ekstrem	: Kejadian fenomena alam yang ditandai oleh kondisi curah hujan, arah dan kecepatan angin, suhu udara, kelembapan udara, dan jarak pandang yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta.
Curah Hujan	: Ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Satuan curah hujan adalah milimeter (mm) yang merupakan ketebalan air hujan yang terkumpul dalam tempat pada luasan 1 (satu) m <sup>2</sup> .
Dasarian	: Masa setiap 10 hari dimana satu bulan terbagi menjadi 3 dasarian yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dasarian I : Tanggal 1 – 10</li> <li>- Dasarian II : Tanggal 11 – 20</li> <li>- Dasarian III: Tanggal 21 – akhir bulan</li> </ul>
<i>Dipole Mode</i>	: Sistem interaksi lautan dan atmosfer di Samudera Hindia dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.
<i>El Nino</i>	: Fenomena global dari sistem interaksi lautan dan atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu permukaan laut di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4) atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena <i>El Nino</i> berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, baru dapat terjadi bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup hangat, <i>El Nino</i> tidak menyebabkan kurangnya curah hujan secara signifikan.
<i>Hotspot</i>	: Daerah yang memiliki suhu permukaan relatif lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.
Iklim	: Keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah selama periode waktu tertentu.
Kekeringan meteorologis	: Kondisi kurangnya hujan dari kondisi normalnya akibat adanya penyimpangan iklim dalam satu periode waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan, dan seterusnya).
<i>La Nina</i>	: Anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4). Fenomena <i>La Nina</i> secara umum,



	menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila diikuti dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia.
<i>Madden Jullian Oscillation</i> (MJO)	: Gelombang atmosfer yang bergerak merambat dari barat (Samudera Hindia) ke timur sepanjang daerah tropis dengan membawa massa udara basah yang lama siklusnya 30 – 60 hari. Masuknya aliran massa udara basah dari Samudera Hindia ini memberi dampak yang luas terhadap pola hujan, sirkulasi atmosfer, dan suhu permukaan di wilayah tropis yang dilalui.
Musim	: Periode waktu tertentu yang ditandai dengan adanya nilai unsur dan atau fenomena meteorologi yang dominan. Musim hujan ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan > 50 mm dalam satu dasarian dan diikuti dua dasarian berikutnya berturut-turut, atau dengan kata lain jumlah curah hujan selama tiga dasarian atau satu bulan > 150 mm. Begitu juga sebaliknya, untuk musim kemarau ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan < 50 mm dalam satu dasarian atau < 150 mm dalam satu bulan.
Normal Hujan	: Normal hujan bulanan adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun berturut-turut yang periodenya dapat ditentukan secara bebas.
Pasang Surut	: Fenomena pergerakan naik ataupun turunnya posisi permukaan perairan laut secara berkala yang disebabkan oleh gaya tarik dari benda langit yaitu gaya gravitasi matahari, bumi, dan bulan. Pasang-surut air laut ini akan terjadi bergantian sesuai dengan periodenya atau faktor yang mempengaruhinya masing-masing.
<i>Sea Surface Temperature</i> (SST)	: Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Kondisi suhu permukaan laut yang hangat menyebabkan peluang terbentuknya awan-awan yang berpotensi menyebabkan hujan.
Sifat Hujan	: Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama 1 bulan dengan nilai rata-rata atau normal pada bulan tersebut di tempat yang sama. Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Atas Normal (AN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya &gt; 115 %</li> <li>- Normal (N) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya antara 85 – 115 %</li> </ul>

	- Bawah Normal (BN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya $< 85 \%$
Sirkulasi Monsun Asia	: Angin yang bertiup pada bulan Oktober - April. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi selatan, yang menyebabkan Benua Australia lebih panas, sehingga bertekanan rendah, sedangkan Benua Asia lebih dingin, sehingga tekanannya tinggi sehingga angin bertiup dari Benua Asia menuju Benua Australia, dimana angin yang bertiup ke selatan wilayah ekuator akan mengalami pembelokan ke arah kiri. Pada kondisi ini khususnya Indonesia akan mendapat cukup hujan.
Sirkulasi Monsun Australia	: Anginnya bertiup pada bulan April - Oktober dengan posisi matahari berada di Belahan Bumi Utara, sehingga menyebabkan Benua Australia lebih dingin, maka memiliki tekanan yang tinggi, sedangkan Benua Asia akan lebih panas, maka tekanannya rendah. Sehingga angin bertiup dari Benua Australia menuju Benua Asia, dan angin yang bertiup ke Utara ekuator akan mengalami pembelokan angin ke arah kanan. Kondisi ini akan menyebabkan kondisi Indonesia lebih kering.
<i>Standardized Precipitation Index (SPI)</i>	: Suatu indeks yang digunakan untuk menentukan penyimpangan curah hujan terhadap normalnya. Nilai SPI dihitung menggunakan metode statistik probabilitas dan distribusi <i>gamma</i> . Nilai SPI dapat memberikan peringatan dini kekeringan dan dapat membantu menilai tingkat keparahan kekeringan yang terjadi. Berdasarkan nilai SPI ditentukan tingkat kekeringan dan kebasahan dengan kriteria sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tingkat Kekeringan: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Sangat Kering: Jika nilai <math>SPI \leq -2,00</math></li> <li>2) Kering : Jika nilai SPI -1,50 s/d -1,99</li> <li>3) Agak Kering : Jika nilai SPI -1,00 s/d -1,49</li> </ul> </li> <li>b. Normal : Jika nilai SPI -0,99 s/d 0,99</li> <li>c. Tingkat Kebasahan: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Sangat Basah : Jika nilai <math>SPI \geq 2,00</math></li> <li>2) Basah : Jika nilai SPI 1,50 s/d 1,99</li> <li>3) Agak Basah : Jika nilai SPI 1,00 s/d 1,49</li> </ul> </li> </ul>
Tingkat Ketersediaan Air Tanah (KAT)	: Ketersediaan air di suatu lokasi dihitung berdasarkan neraca air lahan tanaman, yang merupakan pengurangan curah hujan dan evapotranspirasi dengan memperhatikan sifat fisik dan kemampuan jelajah akar tanaman. Tingkat ketersediaan air tanah dibagi menjadi kriteria sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Cukup : Jika berada pada tingkat Kapasitas Lapang (KL)</li> </ul>


	<p>b. Sedang : Jika berada pada tingkat antara Kapasitas Lapang (KL) dan Titik Layu Permanen (TLP)</p> <p>c. Kurang : Jika berada pada tingkat kurang dari Titik Layu Permanen (TLP) yang menandakan tanaman dalam kondisi kekeringan.</p> <p>Kapasitas Lapang (KL) ialah kondisi tanah yang jenuh air dan disebut sebagai batas atas dari ketersediaan air bagi tanaman.</p> <p>Titik Layu Permanen (TLP) ialah batas bawah dari ketersediaan air bagi tanaman.</p>
<i>Windrose</i>	: Alat yang dapat memberikan gambaran informasi kecepatan dan arah angin di suatu lokasi yang ditetapkan. Panjang setiap mahkota yang terisi menunjukkan level frekuensi angin dari arah tersebut dengan bagian tengah yang memiliki nilai nol dan terus meningkat hingga tepi frekuensi lingkaran. Semakin keluar bagian lingkaran yang terisi, maka semakin tinggi frekuensi angin yang muncul.
Zona Musim (ZOM)	<p>: Wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. Tipe ZOM Provinsi Kepulauan Riau:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tipe ZOM Ekuatorial-1, berpola ekuatorial dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim Hujan Sepanjang Tahun (HST)</li> <li>- Tipe ZOM Ekuatorial-2, berpola ekuatorial, dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.</li> <li>- Tipe ZOM Ekuatorial-4, berpola ekuatorial, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan.</li> </ul>



## **STASIUN METEOROLOGI TANJUNGPINANG**

**Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah**

Komplek Perkantoran Bandar Udara Raja Haji Fisabilillah  
Tanjung Pinang, Kepulauan Riau

 **stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id**

 **0771-4444005**

 **@bmkg Tanjungpinang**

 **08117786091**